

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SKI SISWA
KELAS IX MTs PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN
NITIKAN, PLAOSAN, MAGETAN
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

DHILLATUL NGARISYAH

NIM: 201200049

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Ngarisyah, Dhillatul. 2024. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024.*

Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, Kedisiplinan Belajar SKI.

Kedisiplinan dalam belajar SKI sangatlah penting bagi siswa, sebab dengan kedisiplinan belajar yang tinggi siswa mampu memusatkan perhatian pada tugas yang menjadi tanggung jawabnya tanpa terpengaruh oleh hal lain. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan kelas IX, peneliti menemukan masih rendahnya kesadaran diri siswa terkait dengan kedisiplinan belajar ini terutama pada mata pelajaran SKI, hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang suka membolos, datang terlambat masuk kelas, kurangnya kesadaran diri siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Selain itu masih banyaknya yang tidak membawa buku pelajaran, mengumpulkan tugas terlambat bahkan ada yang tidak mau mengumpulkan tugas, sebagian siswa juga tidak mengerjakan pekerjaan rumah sesuai tempat dan tidak memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung. Maka dari itu penting untuk mengetahui faktor apa saja yang secara signifikan mempengaruhi kedisiplinan belajar SKI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan; (2) pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan; (3) pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan.

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan yang berjumlah 40 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Dan untuk instrumen pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data utama berupa angket.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa: (1) Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan dengan persentase sebesar 11,1%. (2) Lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 47,2% terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan. (3) Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 47,8% terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan.

ABSTRACT

Ngarisyah, Dhillatul. 2024. *The Influence of the Family Environment and School Environment on the SKI Learning Discipline of Class IX Students of MTs Sabilil Muttaqien Nitikan Islamic Boarding School, Plaosan, Magetan, Academic Year 2023/2024.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Keywords: Family environment, school environment, SKI learning discipline.

Discipline in studying SKI is very important for students, because with high learning discipline students are able to focus on the tasks they are responsible for without being influenced by other things. From the results of initial observations carried out by researchers at MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan class IX, researchers found that students' self-awareness was still low regarding this learning discipline, especially in SKI subjects, this was indicated by the large number of students who liked to play truant, came late to class, lack of student self-awareness in complying with school rules. Apart from that, there are still many who don't bring textbooks, turn in assignments late and some don't even want to submit assignments, some students also don't do their homework in the right place and don't pay attention to the teacher during the lesson. Therefore, it is important to know what factors significantly influence SKI learning discipline.

This research aims to determine: (1) the influence of the family environment on the SKI learning discipline of class IX students at MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan; (2) the influence of the school environment on the SKI learning discipline of class IX students at MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan; (3) the influence of the family environment and school environment on the SKI learning discipline of class IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan.

This research was designed using a quantitative approach with an ex post facto type of research. The population in this study was all class IX students at the Sabilil Muttaqien Nitikan Islamic Boarding School, totaling 40 students. Meanwhile, the sample used in this research was 40 students from the total number of class IX students at MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. The data analysis technique for this research uses a simple linear regression test and a multiple linear regression test. And the data collection instrument for this research uses the main data collection technique in the form of a questionnaire.

Based on the results of data analysis, it was found that: (1) The family environment influences the SKI learning discipline of class IX students at the Sabilil Muttaqien Nitikan Islamic Boarding School, Plaosan, Magetan with a percentage of 11.1%. (2) The school environment has a 47.2% influence on the SKI learning discipline of class IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan. (3) The family environment and school environment have an influence of 47.8% on the SKI learning discipline of class IX students at MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dhillatul Ngarisyah
NIM : 201200049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap
Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil
Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Pembimbing,

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.
NIP. 198312192009122003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Dhillatul Ngarisyah
NIM : 201200049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap
Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil
Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

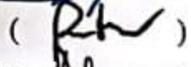
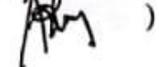
Ponorogo, 14 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd. ()
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. ()
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhillatul Ngarisyah
NIM : 201200049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitiksn, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Dhillatul Ngarisyah

NIM. 201200049

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhillatul Ngarisyah
NIM : 201200049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Dhillatul Ngarisyah

NIM 201200049

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga berbasis Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) mewajibkan siswanya untuk mengambil Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup sejarah kebudayaan Islam (SKI). Melalui kegiatan pembelajaran, pendampingan, praktek, sosialisasi, dan observasi, topik SKI dalam kurikulum merupakan salah satu komponen mata pelajaran PAI yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa mengenal, memahami, dan menghayati SKI sebagai landasan pandangannya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Oleh karena itu, mata pelajaran SKI mempunyai peran pendukung dalam pemenuhan tujuan Pendidikan Agama Islam. Sofi berpendapat bahwa mata pelajaran SKI mempunyai peran penting dalam menginspirasi siswa untuk mempelajari, memahami, dan menghargai konten SKI, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dimaksudkan untuk mengembangkan kecerdasan, karakter, dan kepribadian siswa serta membentuk sikap dan perilaku.²

Sejarah Kebudayaan Islam berisi pengetahuan yang berkaitan dengan corak kehidupan umat Islam dari segala aspek permasalahan. Menurut Marhad Abbas tujuan dari mempelajari SKI yakni untuk mengetahui asal-usul, sebab

¹ Yudhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2021, 53–54.

² Devi Yarisandi, "Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)* 4, no. 1 (2021): 88.

akibat, lintas peristiwa, kejadian, dan waktu yang berhubungan dengan kebudayaan Islam, untuk mengetahui tempat bersejarah dan tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam, untuk memahami peninggalan sejarah kebudayaan Islam, dapat mengambil hikmah pada setiap kejadian sejarah Islam di masa lampau untuk menambah ketakwaan kepada Allah Swt., dapat mengambil pelajaran dari sejarah Islam, dapat memahami serta meneladani kisah-kisah yang baik di zaman dahulu, menumbuhkan rasa cinta pada kebudayaan Islam, dan yang terakhir untuk memahami berbagai hasil pemikiran serta hasil karya para tokoh-tokoh dan ulama untuk meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.³

Dalam pembelajaran SKI diperlukan adanya kedisiplinan belajar siswa. Sebab, dengan adanya kedisiplinan belajar, siswa mampu mengelola waktu dengan baik dan efisien antara waktu belajar dan bermain.⁴ Selain itu, manfaat bagi siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi pada pelajaran SKI yakni: siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis dan analitis, membentuk karakter dan identitas siswa, dan meningkatkan sikap toleransi dan saling menghargai. Pada pembelajaran SKI diharapkan siswa mampu memahami akar sejarah dari keyakinan, praktik, serta nilai-nilai keislaman. Dengan mempelajari SKI siswa dapat mengembangkan kepedulian terhadap warisan kebudayaan dari peradaban Islam. Selain itu, SKI tidak hanya mencakup tentang aspek agama saja akan tetapi juga aspek kebudayaan seperti seni arsitektur, literatur, dan ilmu pengetahuan dengan bergitu siswa dapat memahami hubungan agama

³ Dwi Muthia Ridha Lubis et al., "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 70, <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>.

⁴ Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," *El Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang* IX, no. 1 (2011): 128.

dengan kebudayaan. Belajar tentang SKI memberi pelajaran atau pengetahuan berharga tentang peristiwa sejarah yang berdampak pada perkembangan masyarakat muslim. Selanjutnya Islam mempunyai sejarah panjang dan tersebar di seluruh dunia, dengan mempelajari sejarah tersebut maka akan membuka pandangan terhadap keragaman budaya Islam yang ada dan hubungannya dengan budaya non-muslim. Dan SKI mempunyai implikasi dalam pemahaman terhadap isu kontemporer yang melibatkan dunia Islam seperti isu politik, ekonomi, serta kebudayaan dari antar bangsa.⁵ Oleh sebab itu, kedisiplinan belajar SKI tidak hanya penting untuk belajar tentang masa lalu, akan tetapi juga untuk memahami identitas, warisan budaya, serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat muslim dalam konteks sejarah dan kontemporer.

Kedisiplinan belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Disiplin belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengatur diri sendiri serta mematuhi segala peraturan dan jadwal kegiatan yang telah ditentukan. Dengan kedisiplinan belajar yang tinggi siswa mampu memusatkan perhatian pada tugas yang menjadi tanggung jawabnya tanpa harus terpengaruh oleh hal lain. Selain itu kedisiplinan belajar berkaitan erat dengan motivasi, semakin tinggi motivasi maka semakin besar pula kemungkinan untuk menjaga kedisiplinan belajar. Mampu mengelola waktu dengan efisien dan mengetahui mana yang paling penting dan mendahulukan tugas yang lebih penting merupakan contoh dari kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar merupakan pondasi yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar dan perkembangan diri siswa. Kedisiplinan belajar bagi siswa mempunyai

⁵ Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam."

peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam akademis maupun untuk perkembangan pribadi siswa.⁶

Pentingnya kedisiplinan belajar bagi siswa menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan dalam mencapai keberhasilan akademis serta pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka. Beberapa alasan yang perlu diperhatikan pentingnya kedisiplinan belajar yaitu dengan kedisiplinan belajar dapat membantu siswa agar tetap fokus serta teratur untuk mencapai tujuan akademis, siswa yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi mereka mampu mengatur waktu dengan bijaksana untuk belajar sehingga tugas dapat terselesaikan dengan lebih efisien, kedisiplinan belajar mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sebagai siswa (belajar), selain itu dengan kedisiplinan belajar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan penting seperti mengatur waktu, fokus, tekun, serta bertanggung jawab, dan kedisiplinan belajar juga dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri selama proses pembelajaran.⁷ Dengan demikian, kedisiplinan belajar tidak hanya berguna untuk memperoleh nilai tinggi di sekolah, akan tetapi juga berguna untuk pembentukan fondasi kuat untuk kesuksesan jangka panjang serta untuk perkembangan pribadi siswa yang bersifat berkelanjutan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan khususnya kelas IX pada bulan November 2023, peneliti menemukan masih banyak rendahnya kesadaran diri siswa terkait dengan kedisiplinan belajar ini utamanya pada mata pelajaran SKI, contohnya seperti masih banyak

⁶ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 233, <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.

⁷ Samuel Mamonto et al., *Disiplin Dalam Pendidikan*, 2023.

yang suka membolos ataupun datang terlambat masuk kelas, serta kurangnya kesadaran diri siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak membawa buku pelajaran maupun mereka mengumpulkan tugas secara terlambat bahkan sebagian dari mereka tidak mau mengumpulkan tugas. Sebagian siswa juga tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sesuai tempatnya dan tidak memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan masih rendah.⁸

Sesuai dengan teori dari Suradi beliau menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, baik faktor intrinsik dari dalam diri siswa maupun faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa, yaitu: 1) Faktor intrinsik berupa faktor psikologi seperti, motivasi, minat, konsentrasi, bakat, serta kemampuan kognitif siswa. 2) Faktor ekstrinsik berupa faktor non-sosial seperti, waktu, tempat, keadaan udara, dan peralatan maupun media yang digunakan untuk belajar, serta faktor sosial seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁹ Dalam penelitian ini saya menggunakan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah karena dengan alasan siswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka di rumah dan di sekolah.

Menurut pendapat Helmawati, keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang didalamnya terdapat pemimpin dan anggota, selain itu juga memiliki

⁸ Observasi awal, wawancara tentang kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Bulan November 2023.

⁹ Elina Septi Rahayu, Richma Hidayati, and Susilo Rahardjo, "Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Shaping," *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)* 1, no. 1 (2022): 133, <https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i1.8601>.

pembagian tugas dan kerja masing-masing, serta hak dan kewajiban masing-masing anggota. Keluarga merupakan tempat pertama dan paling utama untuk belajar sang anak. Pada umumnya lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, serta saudara sebagai tempat belajar pertama bagi anak. Anak pertama kali diajarkan nilai-nilai keyakinan, etika maupun norma dan keterampilan hidup dari ayah dan ibu sebagai orang tua.¹⁰ Lingkungan keluarga menunjukkan pada situasi, hubungan, serta dinamika yang terdapat dalam keluarga seseorang. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan serta kesejahteraan individu, baik secara emosional, fisik, dan sosial. Lingkungan keluarga yang sehat serta positif ditandai dengan komunikasi yang terbuka, mempunyai hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, dan terdapat dukungan secara emosional dan sosial.

Selain lingkungan keluarga faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa yaitu faktor lingkungan sekolah. Slameto berpendapat bahwa lingkungan sekolah terdiri dari guru, staf administrasi, siswa-siswi serta lingkungan sekolah secara fisik seperti sarana prasarana, fasilitas dan lain sebagainya. Adapun faktor lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa menurut Slameto diantaranya yaitu metode yang digunakan guru selama mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa lain, peraturan sekolah, kondisi gedung, metode belajar serta tugas yang diberikan untuk dikerjakan di keluarga oleh

¹⁰ Een Paramitha, Aminuyati, and Rum Rosyid, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 9 (2019): 1.

siswa.¹¹ Lingkungan sekolah sangatlah penting untuk tercapainya akademik karena dapat mempengaruhi lingkungan sekolah dan perilaku siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sangat penting baik untuk perkembangan siswa sendiri ataupun keseluruhan proses pendidikan.

Dalam penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Faizatul Khoeriyah dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PAI di MI, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam terkait dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI di MI. Penelitian tersebut termasuk jenis penelitian *field research* menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan pernyataan angket skala likert. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa yaitu sebesar 39,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian tersebut. Kekurangan dari penelitian tersebut yaitu hanya menggunakan satu variabel X atau variabel bebas.¹² Sedangkan tujuan penelitian Yola Ayu Melyana dan Rita Aryani yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP Al-Falah Bekasi adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IX di Al-Falah SMP Falah Bekasi dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya. Penelitian tersebut termasuk jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan metode

¹¹ Zaenol Fajri, "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 7, no. 2 (2019): 113, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>.

¹² Faizatul Khoeriyah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran PAI Di MI," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 105–6, <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i2.980>.

kuantitatif yang dalam pengolahan data menggunakan sampel dari populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuesioner dan metode dokumentasi. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 23%. Kekurangan dari penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu variabel bebas.¹³

Mengingat konteks ini, penyelesaian diperlukan dan penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan Kedisiplinan Belajar SKI, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu sebagai berikut:

1. Siswa cenderung sering melakukan tindakan tidak disiplin dalam belajar seperti membolos ataupun datang terlambat masuk kelas, serta kurangnya kesadaran diri siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.
2. Banyak siswa tidak membawa buku pelajaran ataupun mengumpulkan tugas terlambat bahkan ada sebagian yang tidak mengumpulkan tugas.

¹³ Yola Ayu Melyana and Rita Aryani, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Al-Falah Bekasi,” *Jurnal Web Informatika Teknologi (J-WIT* 3, no. 2 (2022): 198–207.

3. Sebagian siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau mengerjakan pekerjaan rumah tidak sesuai tempatnya dan tidak memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, berbagai macam variabel atau faktor dapat diteliti secara terus menerus. Namun peneliti dibatasi pada topik bagaimana lingkungan keluarga dan sekolah mempengaruhi kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien, Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024, karena luasnya cakupan dan sejumlah kendala terkait waktu, uang, dan jangkauan penulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah lingkungan keluarga dan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan Tahun Pelajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan tahun ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan mempunyai penerapan teoritis dan praktis. Berikut beberapa manfaat dari temuan penelitian ini:

1. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai informasi dan juga masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, karena kedisiplinan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan berdampak juga pada peningkatan kualitas sekolah.

b. Bagi guru

Sebagai informasi serta pertimbangan bagi guru di dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan untuk meningkatkan profesionalisme

guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

c. Bagi siswa

Sebagai dorongan bagi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar baik faktor internal maupun eksternal.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengenai bagaimana disiplin belajar seseorang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolahnya hendak diperkuat dengan temuan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyampaikan temuan penelitian dalam beberapa bab untuk memudahkan pemahaman proses penulisan skripsi. Berikut kekhususan perdebatan dalam tesis ini:

Bab 1 merupakan bagian pendahuluan yang memuat hal-hal sebagai berikut: latar belakang permasalahan, yang meliputi permasalahan yang timbul; identifikasi masalah sebagai permasalahan yang dihadapi peneliti; batasan masalah, yaitu usaha peneliti untuk menjaga agar masalah tidak meluas; rumusan masalah sebagai pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai bahan penelitian; tujuan penelitian yang menjawab rumusan masalah; keunggulan penelitian, yang meliputi manfaat teoritis dan praktis; batasan masalah, yaitu upaya peneliti untuk menghentikan meluasnya masalah; jadwal penelitian menguraikan jadwal peneliti dalam melaksanakan penelitian, sedangkan

sistematika pembahasan menjelaskan cara-cara menghasilkan skripsi dengan cara yang mudah dipahami.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang mencakup kajian teoritis yang berkaitan dengan variabel masalah. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan pada masa lalu dan digunakan sebagai sumber informasi pada saat melakukan penelitian baru. Bagian yang menjelaskan kuantitas dan jenis variabel yang juga mencakup pola pikir peneliti disebut kerangka berpikir. Terakhir, hipotesis penelitian adalah bagian yang memuat asumsi-asumsi sementara atau tanggapan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan berbagai hipotesis.

Bab Tiga meliputi metodologi dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan beserta indikatornya, uraian mengenai populasi dan sampel penelitian, metode dan alat untuk melakukan penelitian. pengumpulan data untuk penelitian, validitas dan reliabilitas, serta teknis analisis data.

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian tercakup dalam Bab 4, beserta ringkasan lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan bagian akhir pembahasan.

Kesimpulan laporan penelitian yang dimuat pada Bab 5 memuat simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Disiplin dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tata tertib atau ketertiban. Secara istilah ketertiban memiliki arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan dari dalam diri atau dikarenakan oleh sesuatu yang berasal dari luar dirinya.¹⁴ Menurut Bahri disiplin diartikan sebagai kemampuan dan kemauan untuk pengendalian diri dalam mengamalkan nilai, peraturan, ketentuan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat, dan negara. Sedangkan Rusyan mendefinisikan disiplin sebagai suatu kegiatan yang patuh, tertib, taat, dan teratur di dalam menjalankan suatu pekerjaan dan dilakukan berdasarkan pada petunjuk serta aturan yang telah ditetapkan baik oleh sekolah, masyarakat, maupun negara. Tanpa ada disiplin yang baik maka akan sulit untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah secara optimal.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar yaitu sebagai pelatihan bagi siswa untuk membentuk siswa yang taat pada aturan dan tata tertib serta tanggung

¹⁴ Mamonto et al., *Disiplin Dalam Pendidikan*.

jawab melalui pembelajaran di sekolah.¹⁵ Menurut Maman Rahman pentingnya kedisiplinan bagi peserta didik yaitu sebagai berikut:¹⁶

- 1) Kedisiplinan membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 2) Dengan kedisiplinan mampu memberikan dukungan bagi terciptanya tingkah laku yang tidak menyimpang.
- 3) Dengan kedisiplinan peserta didik mampu mendapatkan cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan oleh mereka kepada lingkungan.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan antara keinginan individu satu dengan yang lainnya.
- 5) Menjauhkan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 6) Mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik dapat belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan sekitarnya.

Dengan kebiasaan baik tersebut maka akan menjadikan ketenangan jiwa dan lingkungannya. Sedangkan fungsi kedisiplinan menurut Tu'u ada 6 yaitu sebagai berikut:¹⁷

¹⁵ Nurhaini Nurhaini, "Pengaruh Antara Keterlibatan Orang Tua Dan Lingkungan sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 4 (2019): 644, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4844>.

¹⁶ Mohammad Ramadona, Anita Riskia Anjani, and Ria Putriani, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk Teknindo Jaya Depok," *Research and Development Journal of Education* 6, no. 2 (2020): 15, <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.4531>.

¹⁷ Ramadona, Anjani, and Putriani.

- 1) Untuk menata kehidupan bersama, kedisiplinan bermanfaat bagi siswa untuk menyadarkan mereka bahwa mereka perlu untuk menghargai orang lain dengan cara mematuhi dan menaati peraturan yang ada.
- 2) Untuk membangun kepribadian, dengan kedisiplinan yang diterapkan maka akan berdampak pada pertumbuhan kepribadian siswa yang baik.
- 3) Untuk melatih kepribadian, dengan kedisiplinan yang terus berlanjut itulah yang dapat melatih kepribadian sehingga terbentuknya kepribadian yang baik.
- 4) Pemaksaan, kedisiplinan dapat terjadi disebabkan adanya sebuah pemaksaan serta tekanan dari luar.
- 5) Hukuman, dengan diberi hukuman maka akan menjadikan peserta didik untuk menaati tata tertib. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan kedisiplinan berguna untuk mendukung terealisasinya proses pembelajaran supaya berjalan lancar.

b. Indikator Kedisiplinan Belajar

Indikator-indikator disiplin belajar menurut Munawi yaitu perubahan tingkah laku atau perbuatan ke arah tertib yakni:¹⁸

- 1) Disiplin yang berhubungan dengan waktu belajar.
- 2) Disiplin yang berhubungan dengan tempat belajar.
- 3) Disiplin yang berhubungan dengan norma atau peraturan dalam belajar.

¹⁸ Masnih, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X Man 2 Parepare," *Skripsi*, 2020, 20.

Dari ketiga indikator tersebut maka peneliti akan menjabarkan menjadi 4 ciri kedisiplinan belajar diantaranya ketaatan pada tata tertib sekolah, ketaatan pada kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas pelajaran, dan ketaatan pada kegiatan belajar di rumah.

Sedangkan menurut Agus Wibowo, kedisiplinan belajar dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain sebagai berikut:¹⁹

- 1) Masuk sekolah tepat waktu sesuai dengan yang ditentukan oleh peraturan sekolah.
- 2) Mengakhiri kegiatan pembelajaran serta pulang sesuai pada jadwal yang telah ditentukan.
- 3) Menggunakan seragam sekolah secara lengkap sesuai peraturan yang ada.
- 4) Menjaga kerapian serta kebersihan pakaian dan lingkungan sesuai dengan peraturan sekolah.
- 5) Menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah, apabila tidak masuk sekolah.
- 6) Mengikuti keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif.
- 7) Mengikuti serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah.
- 8) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 9) Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.

¹⁹ Andika Candra Soip Nurkholis, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa MA Ma'Arif Balong Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020, 25–26.

10) Mengatur waktu belajar dengan efisien.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Menurut Prijodarminto, disiplin diartikan sebagai sebuah kondisi yang tercipta atau terbentuk melalui proses dari serangkaian tingkah laku yang menunjukkan kepatuhan, kesetiaan, ketaatan, ketertiban atau keteraturan. Nilai-nilai tersebut sudah menjadi bagian tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku terbentuk melalui proses bimbingan melalui keluarga, pendidikan serta pengalaman.²⁰

Sesuai dengan teori dari Suradi beliau menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, baik faktor intrinsik dari dalam diri siswa maupun faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa, yaitu:²¹

- 1) Faktor intrinsik berupa faktor psikologi seperti, motivasi, minat, konsentrasi, bakat, serta kemampuan kognitif siswa.
- 2) Faktor ekstrinsik berupa faktor non-sosial seperti, waktu, tempat, keadaan udara, dan peralatan maupun media yang digunakan untuk belajar serta faktor sosial seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

²⁰ Masnih, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X Man 2 Parepare."

²¹ Rahayu, Hidayati, and Rahardjo, "Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Shaping."

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah bagian penting dalam kehidupan setiap manusia, yang terdiri dari ayah, ibu, serta anak. Anak yaitu individu yang sedang dalam tahap perkembangan dimana mereka sangat membutuhkan perhatian khusus dari orang tua. Keluarga adalah tempat bagi seorang anak berinteraksi dengan orang tua, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan memberikan pengaruh perilaku bersosial anak. Selain itu, keluarga juga menjadi tempat anak dibesarkan dan juga untuk membentuk karakter dan kepribadian mereka.²²

Orang tua yaitu dasar utama bagi pembentukan pribadi anak dan juga membentuk perilaku baik buruknya seorang anak. Pola asuh diberikan dari orang tua kepada seorang anak baik dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku serta tindakan yang diberikan. Melalui orang tua seorang anak dapat beradaptasi dan dapat mengenal dunia sekitar serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungan. Pendidikan yang baik di dalam keluarga mempunyai peranan penting terhadap perkembangan kepribadian seorang anak. Lingkungan keluarga adalah cara dan kebiasaan orang tua dalam mendidik anak mereka, sehingga lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak, pembentukan kepribadian anak dapat dilakukan sejak anak usia dini dimana yang kita

²² A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga, Definitions*, 2020, <https://doi.org/10.32388/zxlcjz>.

ketahui bahwa pendidikan pertama yang diperoleh anak berasal dari keluarga terutama dari kedua orang tua.²³

Pendidikan pertama bagi anak yaitu keluarga dan pengajar pertama bagi anak adalah kedua orang tua. Oleh karena itu, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak-anak untuk mendapatkan serta membentuk sikap, kepribadian, dan juga moral mereka. Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan dampak yang signifikan selama membesarkan seorang anak yang bermoral, mandiri, dan bertanggung jawab. Pola asuh merupakan pola kontak antara orang tua dan anak yang mencakup pemenuhan kebutuhan tubuh, psikologis, dan mental mereka serta mengenalkan mereka pada norma yang ada sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan lingkungannya. Keterlibatan orang tua terhadap karakter, perilaku, dan sikap anak semata-mata bertujuan untuk mencegah supaya anak tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma yang berlaku. Pola asuh merupakan metode, cara atau teknik yang dipakai orang tua dalam membesarkan anak di rumah. Tujuan utama mengasuh anak yaitu supaya anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang mereka miliki sehingga dapat bermanfaat dimasa depan baik untuk diri mereka sendiri, agama, dan negara.²⁴

²³ Fitri Sandora Sitanggang et al., "Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Kepribadian Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2359, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/589>.

²⁴ Asrina M Saman and Dian Hidayati, "Lingkungan keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 988, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>.

Di dalam hubungan keluarga diperlukan adanya kasih sayang dan cinta, dengan demikian anak akan merasa nyaman, apalagi dengan keluarga yang utuh dan bahagia, sebab hal ini akan berpengaruh pada kepribadian anak. Dalam proses memberikan pendidikan pada anak langkah awal yang dapat dilakukan orang tua yaitu dengan membuat anak merasa nyaman terlebih dahulu tinggal di rumah seperti memberikan anak perhatian secukupnya dan kasih sayang yang tidak berlebihan agar anak tidak menjadi manja, ajarkan pada anak untuk belajar mandiri. Begitu juga tujuan pendidikan menurut teori humanistic yaitu membantu anak untuk mengenali diri sendiri dan lingkungannya serta membantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.²⁵

Keluarga dikatakan seimbang ditandai dengan keharmonisan hubungan antar anggota keluarga baik dari ayah dengan ibu, ayah dengan anak, maupun ibu dengan anak. Dalam keluarga, orang tua menjadi teladan bagi anak mereka dan memegang tanggungjawab penting atas hal tersebut. Setiap anggota keluarga mestilah saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta terlebih dahulu. Orang tua sebagai koordinator dalam keluarga harus berperilaku proaktif. Diantara anggota keluarga saling mendengarkan apabila sedang berbicara melalui teladan dan dorongan dari orang tua langsung.

²⁵ Anist Suryani and Kadi, "Konsep Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 67.

Apabila terdapat masalah maka harus dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan secara bersama-sama.²⁶

Menurut Santoso, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung bimbingan belajar anak, sehingga akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar anak. Suasana lingkungan serta kemajuan teknologi yang semakin pesat tentu mempunyai dampak besar bagi kehidupan kerohanian serta menyebabkan terjadinya perubahan pada nilai-nilai kehidupan itu sendiri. Oleh karena itulah, bimbingan mutlak bagi anak harus diperhatikan. Bila tidak diberikan bimbingan yang mutlak maka mereka akan kewalahan dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat dan tidak dapat dihindari kehadirannya.²⁷ Sebagai firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nahl/16 ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
P O N O R O G O

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl/16 : 78).

Penjelasan ayat di atas yaitu Allah Swt. maha kuasa dan maha mengetahui tidak ada yang luput dari segala pengetahuan-Nya. Dan

²⁶ Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang, “Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah,” *Acta Diurna* 6, no. 2 (2017): 2.

²⁷ Anna Mardia Ritonga et al., “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak Parents’ Role in Supporting Children’s Tutoring,” *SUBLIM: Jurnal Pendidikan* 02, no. 02 Oktober 2022 (2022): 125, <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>.

diantara bukti kekuasaan dan pengetahuan Allah adalah dia telah mengeluarkan kamu, wahai manusia dari perut ibumu. Kamu sebelumnya tidak ada, kemudian terjadilah suatu proses yang menjadikanmy dalam bentuk janin yang hidup dalam kandungan ibu dalam waktu yang ditentukan-Nya. Apabila masanya telah tiba, Allah mengeluarkan mu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, baik tentang dirimu sendiri maupun tentang dunia sekitarmu. Dan dia memberikan pendengaran supaya dapat mendengar bunyi, penglihatan sehingga dapat melihat objek, dan hati nurani supaya bisa merasa dan memahami. Demikianlah, Allah menganugerahkan itu semua kepadamu supaya kamu bersyukur. Bukti wujud dan kuasa Allah begitu banyak, tetapi mengapa tidak sedikit dari manusia yang tetap enggan beriman kepada-Nya. Tidakkah mereka melihat burung-burung terbang di angkasa dengan mudah semua itu atas izin dan kuasa-Nya. Tidak ada yang dapat menahannya tetap terbang di angkasa tanpa terjatuh kecuali Allah Swt. sungguh yang demikian itu benar terdapat tanda kebesaran dan kekuasaan Allah bagi mereka yang beriman.²⁸

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Indikator lingkungan keluarga menurut Slameto yaitu sebagai berikut:²⁹

- 1) Bagaimana cara keluarga di dalam memberi pendidikan pada anak.

²⁸ Masnih, "Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X Man 2 Parepare," *Skripsi*, 2020, 19–21.

²⁹ Dewi Nowita Sari, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMAN 8 Kota Jambi Saat Covid-19," *Skripsi*, 2021, 32–33, www.aging-us.com.

- 2) Hubungan antara anggota keluarga.
- 3) Kondisi keluarga.
- 4) Kondisi perekonomian keluarga.
- 5) Pengertian dan kepekaan orang tua kepada anak.
- 6) Bagaimana kebiasaan keluarga dalam keluarga.

Sedangkan faktor-faktor lingkungan keluarga menurut Slameto, berikut ini terdapat beberapa faktor yang mesti diperhatikan dalam lingkungan keluarga:³⁰

- 1) Faktor parenting

Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak mereka, mendidik dengan cara keras memaksa anak untuk belajar merupakan cara mendidik yang salah sebab dengan begitu anak akan merasa takut yang membuat kejiwaan anak tertekan dan menjadi malas belajar. Sedangkan mendidik anak dengan cara memanjakan secara berlebihan juga tidak baik, sebab anak akan menjadi nakal dan berperilaku seenaknya susah untuk diatur.

- 2) Faktor hubungan sosial setiap anggota keluarga

Hubungan yang rukun harmonis, hubungan yang penuh rasa kekeluargaan setiap anggota keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar pada proses belajar anak.

- 3) Kondisi rumah

Suasana di dalam rumah yang dipenuhi dengan kegaduhan dan pertengkaran maka akan mengganggu kegiatan belajar anak.

³⁰ Sari.

4) Permasalahan ekonomi

Tidak hanya pemenuhan pada kebutuhan sehari-hari tapi juga menyediakan kebutuhan anak untuk belajar, hal ini menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kegiatan belajar anak tersebut.

5) Perhatian orang tua

Orang tua yang memiliki perhatian kepada anak dan mereka memahami kesulitan yang dialami oleh si anak dalam belajar dengan berusaha mendampingi mereka dalam melewati kesulitan tersebut maka akan sangat membantu anak dalam kegiatan belajarnya.

3. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Dalam proses pembelajaran, lingkungan yaitu sumber belajar yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar maupun perkembangan anak salah satunya yaitu lingkungan sekolah.³¹ Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal secara sistematis melakukan program bimbingan, pelatihan maupun pengajaran dalam rangka membantu siswa supaya dapat mengembangkan potensi dalam dirinya secara optimal, baik dari aspek moral-spiritual, emosional, sosial, intelektual, ataupun fisik motorik mereka. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan karakter siswa di sekolah cukuplah besar, sebab sekolah merupakan lingkungan

³¹ Tri Yudha Setiawan, "Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2022): 73, <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2239>.

sosial kedua setelah lingkungan keluarga yang dikenal siswa. Oleh karena itu menurut Sukmadinata, lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan belajar siswa.³²

Pada lingkungan sekolah kedudukan siswa sebagai subjek dan juga objek yang masih membutuhkan bimbingan dari orang lain sebagai pengarah potensi yang dimiliki dan bimbingan untuk menuju kedewasaan yang mempunyai karakter dengan pembentukan karakter secara berkelanjutan dengan harapan dapat membentuk kepribadian siswa yang berkarakter serta berakhlakul karimah. Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang dari pelayanan bimbingan dan konseling yakni pengembangan belajar dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar dan untuk membantu siswa di dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan belajar mereka. Oleh karena itu kedudukan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.³³

Kesuksesan proses pembelajaran, terdapat beberapa hal yang, mesti diperhatikan oleh setiap siswa supaya mereka dapat meraih hasil pembelajaran yang optimal. Dalam proses pembelajaran tidak hanya melalui pendidikan formal saja akan tetapi juga pendidikan informal. Lingkungan sekolah yang kondusif, sangat mendukung kenyamanan serta

³² Khairinal Khairinal, Rosmiati Rosmiati, and Irin Javendo, "Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 446, <https://www.dinastirev.org/JMPIS/article/view/582>.

³³ Tila Febrianawati and Risti Aulia Ulfah, "Bimbingan Belajar Bagi Peserta Didik Tunanetra Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo," *Arsyadana: Jurnal Pendidikan Islam Aktual* 2, no. 2 (2023): 9.

keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Sebaiknya letak lingkungan sekolah jauh dari keramaian sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa baik di dalam kelas maupun ketika jam istirahat.³⁴

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal dalam proses belajarnya diatur sesuai dengan tingkat kelas yang berbeda-beda, mengikuti aturan kurikulum, materi yang bersifat memberi pengetahuan, akademis serta berkelanjutan dan mempunyai biaya pendidikan sesuai yang telah ditetapkan. Lingkungan sekolah menjadi jembatan bagi anak untuk terjun dalam lingkungan masyarakat.³⁵

b. Indikator Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto indikator lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu sebagai berikut.³⁶

- 1) Metode mengajar, metode mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajar sangat berpengaruh bagi siswa.
- 2) Kurikulum, kurikulum harus bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta diadaptasi sesuai perkembangan zaman.
- 3) Relasi guru dengan siswa, hubungan guru dengan siswa sangatlah penting sebab hubungan yang baik akan menghasilkan hal-hal yang baik pula.

³⁴ Rasmayanti, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang," *Skripsi*, 2019, 1–2.

³⁵ Nurhuda, *Landasan Pendidikan*, 2022, www.ahlimediaipress.com.

³⁶ Sri Etika Sari, Tri Saptuti Susiani, and Joharman Joharman, "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Se-Kecamatan Butuh Tahun Ajaran 2019/2020," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 540, <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.48101>.

- 4) Relasi siswa dengan siswa yang lain, siswa satu dengan siswa yang lain juga harus memiliki hubungan yang harmonis agar terciptanya kerukunan di dalam perbedaan yang ada.
- 5) Disiplin sekolah, disiplin sekolah atau peraturan sekolah keberadaanya sangat penting untuk menjaga ketertiban selama kegiatan di sekolah.
- 6) Alat pelajaran, selain peraturan sekolah penting juga alat pelajaran yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- 7) Waktu sekolah, sesuai dengan peraturan waktu sekolah guru serta siswa dapat memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajarnya.
- 8) Keadaan gedung, selain alat pelajaran dalam proses belajar mengajar keadaan gedung juga mesti diperhatikan agar siswa dan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan aman serta nyaman.
- 9) Metode belajar, guru mesti mengetahui karakter masing-masing siswanya untuk mengetahui metode belajar yang sesuai dengan masing-masing siswa tersebut.
- 10) Tugas rumah, siswa harus mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru sesuai pada tempatnya yaitu di rumah.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar

Dalam proses pendidikan pada umumnya setiap siswa harus memiliki kedisiplinan, sebab dengan kedisiplinan seseorang mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sikap pertahanan, melindungi

diri sendiri dari perilaku menyimpang serta hal-hal yang dapat mengganggu belajar, dengan sikap disiplin siswa mampu terlatih untuk mengontrol setiap perilaku menjadi lebih taat, patuh, dan tertib dalam proses pembelajaran.³⁷ Oleh karena itu, dengan adanya kedisiplinan dalam diri setiap individu dapat membentuk relasi antar sesama individu lain, untuk meningkatkan stabilitas dan ketertiban baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sama halnya pada dunia pendidikan dengan adanya kedisiplinan dalam diri siswa diharapkan siswa dapat mengontrol diri mereka sendiri, serta dapat melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah dengan terarah sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Kedisiplinan selain akan membuat setiap individu mempunyai keahlian tentang cara belajar yang baik serta menjadi proses pembentukan kearah perilaku yang baik juga. Manfaat kedisiplinan yaitu siswa menjadi lebih teratur dan tertib dalam menjalani kehidupan, sehingga kehidupan menjadi aman dan teratur, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di sekolah, dan mencegah hidup yang tidak dibenarkan. Dengan begitu siswa mendapat pengetahuan baru bahwa kedisiplinan sangatlah penting bagi masa depan mereka, sebab dengan kedisiplinan dapat menjadikan siswa memiliki kepribadian yang kokoh serta diharapkan berguna bagi makhluk lain.³⁸

³⁷ Rakanita Dyah Ayu Kinesti et al., "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Di Sd Al Ma'Soem Bandung," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 02 (2021): 44, <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i02.24470>.

³⁸ Catur Wahyu Dyastuti, "Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Sdn Wonosari 02 Kota Semarang," *Skripsi*, 2016, 24.

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak, sebab dari keluargalah pertama kali anak mendapatkan bimbingan dan didikan dari orang tua mereka. Keluarga merupakan lingkungan utama sebab sebagian besar waktu kehidupan anak yaitu di dalam keluarga. Jadi, pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak yaitu dalam lingkungan keluarga mereka. Tugas utama dan yang paling penting dari keluarga bagi pendidikan anak yaitu sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak anak serta pandangan hidup keagamaan. Sebagian besar sifat dan tabiat seorang anak berasal dari contoh orang tua maupun anggota keluarga lainnya.

Lingkungan keluarga adalah tempat anak dalam membentuk karakter disiplin. Orang tua menjadi sosok utama yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak, terutama pada sikap kedisiplinan anak baik dalam belajar maupun dalam melakukan kegiatan yang lain. Anak mudah menerima apa yang didengar dan dilihat dari orang tuanya akan dijadikan pedoman utama oleh anak dalam berperilaku di luar lingkungan keluarga.

Syamsu Yusuf berpendapat bahwa keluarga merupakan lembaga yang berpengaruh sangat besar dalam hal perkembangan anak khususnya dalam hal kedisiplinan, toleransi, menghargai pendapat orang lain, sikap tanggung jawab serta bersikap dewasa dalam kehidupan yang beragam. Dengan demikian, kedudukan orang tua menjadi sosok yang bertanggung jawab penuh dalam menumbuhkan karakter anak, terutama dalam sikap disiplin ini.³⁹

³⁹ Khoeriyah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran PAI Di MI."

Peraturan sekolah merupakan salah satu cara untuk melatih kedisiplinan siswa. Suatu keadaan tertib antara guru dan siswa yang tergabung dalam suatu ruang kelas menaati peraturan yang berlaku dengan senang hati merupakan bagian dari bentuk disiplin dalam kelas. Disiplin siswa yaitu keadaan dimana penampilan, sikap, serta tingkah laku siswa tidak melanggar aturan yang ada di sekolah sesuai dengan norma dan segala ketentuan yang ada dengan perasaan yang tidak pamrih atau dengan ikhlas mereka melakukan hal tersebut. Contoh bentuk disiplin siswa yaitu dalam penggunaan waktu, bertanggung jawab atas semua tugas yang telah diamanahkan, dan juga menekuni dengan sungguh-sungguh yang menjadi bidang keahliannya.

Dengan adanya peraturan di sekolah bagi siswa diharapkan siswa mampu memahami dengan baik bahwa ketertiban itu penting dan diperlukan dalam kehidupan supaya dapat sejalan dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, lembaga sekolah mesti menggunakan metode penerapan peraturan yang tepat bagi siswa agar mereka mampu mematuhi dengan senang hati. Berbicara tentang peraturan atau tata tertib, hal ini tidak terlepas dari usaha setiap individu dalam membiasakan diri untuk tepat waktu, menghargai perbedaan dan bertanggung jawab, menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang ada. Beberapa hal tersebut tidak bisa dilakukan secara langsung begitu saja tanpa kedisiplinan.⁴⁰

Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan belajar yaitu serangkaian perilaku siswa yang

⁴⁰ Melyana and Aryani, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Al-Falah Bekasi."

menunjukkan kepatuhan serta ketaatan terhadap peraturan, tata tertib, dan norma kehidupan yang berlaku karena dorongan atas kesadaran dari dalam diri mereka untuk melakukan tujuan belajar yang diinginkan.

5. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pengertian sejarah secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *syajarah* yang berarti pohon kehidupan dan yang biasa kita kenal dalam bahasa ilmiah yaitu *history*, makna sejarah ada dua konsep yaitu konsep sejarah yang memberi pemahaman secara objektif tentang masa lampau dan sejarah secara subjektif karena masa lalu tersebut sudah menjadi sebuah cerita atau kisah.⁴¹ Selanjutnya istilah kebudayaan, yaitu segala sesuatu yang awalnya hanya sebuah perasaan yang kemudian dipikirkan menghasilkan sebuah ide atau gagasan yang bersifat abstrak kemudian diciptakan menjadi sebuah karya. Sesuai dengan pernyataan dari Devianty bahwa kebudayaan merupakan hasil karya manusia baik berupa bahasa, tempat tinggal, perilaku, agama, seni, organisasi, dan sebagainya. Dengan adanya kebudayaan dimaksudkan untuk mengangkat harkat serta martabat manusia dalam menjalani kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya. Kemudian istilah Islam, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Islam merupakan agama, kepercayaan, keyakinan, doktrin, landasan, jalan hidup, wahyu dari Allah Swt., yaitu sebagai agama penyemurna bagi agama sebelumnya.

Apabila dipadukan ketiga istilah tersebut maka sejarah kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran yaitu sebuah disiplin ilmu yang mempelajari

⁴¹ Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Maharot: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 176, <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.

kisah pada zaman dahulu umat Islam. Dengan adanya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini diharapkan supaya seluruh siswa dapat mengambil hikmah serta pelajaran dari sejarah kebudayaan umat Islam terdahulu untuk dijadikan tauladan kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya. Tujuan mempelajari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bagi siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah sama dengan jenjang yang lain, akan tetapi disesuaikan dengan materi dan kemampuan siswa. Adapun berikut beberapa tujuan dari mempelajari sejarah kebudayaan Islam menurut Aslan:

- a. Memberi pengetahuan yang berkaitan dengan sejarah serta kebudayaan Islam pada masa dulu untuk bahan pertimbangan siswa dalam membedakan yang benar dan salah.
- b. Mengambil pelajaran dalam sejarah serta kebudayaan Islam untuk membentuk perilaku siswa melalui pesan dalam kisah atau cerita sejarah.
- c. Memberi penghayatan untuk meneladani hal positif berdasar fakta sejarah ataupun tokoh-tokoh muslim yang menginspirasi.⁴²

Adapun ruang lingkup pembelajaran SKI di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) khususnya pada kelas IX yaitu mengkaji tentang Sejarah Islam di Indonesia, Kerajaan Islam di Indonesia, Peran Pesantren dalam Dakwah Islam di Indonesia, Nilai-nilai Islam dan Kearifan Lokal dari Berbagai Suku di Indonesia, Walisanga dalam Dakwah Islam di Indonesia,

⁴² Riza Adrian Soedardi, "Does Religion Matter? Understanding Religion Subject for Formal Education," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 71–72, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>.

Syaikh Abdul Rauf As-Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari, serta Biografi Tokoh Pendiri Organisasi Keagamaan di Indonesia.⁴³ Materi ajar pada mata pelajaran SKI di MTs yang sangat mendasar yaitu terletak pada kemampuan siswa menggali nilai, makna, aksioma, hikmah, dalil serta teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh sebab itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan mencapai ranah afektif. Dengan demikian SKI tidak hanya *transfer of knowledge* saja akan tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

Tujuan pembelajaran SKI di MTs yaitu sebagai berikut: 1) memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam yang berkembang di Indonesia kepada siswa agar siswa mempunyai data yang sistematis dan objektif tentang sejarah, 2) mengapresiasi serta mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah, 3) menanamkan penghayatan serta kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai keislaman berdasarkan cermatan atas fakta sejarah, serta 4) membekali siswa untuk membentuk kepribadian mereka melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuknya kepribadian yang luhur pada siswa.⁴⁴

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berangkat dari telaah penelitian terdahulu sebagai acuan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu sebagai berikut:

⁴³ M. Kholiluddin, Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas IX (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020).

⁴⁴ Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam."

1. Nurhaini, Pengaruh Antara Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap kedisiplinan Siswa, (Psikoborneo: Jurnal Psikologi Vol. 7, No. 4, 2019). Dalam penelitian ini terdapat variabel yang mendukung yaitu tentang kedisiplinan belajar, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dijadikan salah satu rujukan bagi peneliti terutama dalam mengkaji kedisiplinan siswa di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keterlibatan orang tua dengan sumbangan variabel 0,496 maka pengaruh keterlibatan orang tua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa SMPN 11 Samarinda yaitu 49,6%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama mengukur kedisiplinan sebagai variabel terikat, sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Nurhaini yaitu pada variabel bebas, tujuan penelitian serta lokasi dan waktu penelitian.
2. Masnih, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare, (IAIN Parepare, Skripsi, 2020). Dalam penelitian ini terdapat variabel yang mendukung yaitu kedisiplinan belajar, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti terutama dalam mengkaji lingkungan keluarga dan kedisiplinan belajar di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas X MAN 2 Parepare. Disiplin belajar siswa kelas X MAN 2 Parepare dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 23,6%, sementara 76,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengukur variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar, kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Masnih yaitu variabel bebas hanya satu, tujuan penelitian serta lokasi dan waktu penelitian.

3. Mohammad Ramadona, Anita Riskia Anjani, dan Ria Putriani, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Teknindo Jaya Depok, (Research and Development Journal Of Education Vol. 6, No. 2, 2020). Dalam penelitian ini terdapat variabel yang mendukung yaitu kedisiplinan belajar, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti terutama dalam mengkaji lingkungan keluarga dan kedisiplinan belajar di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua mempunyai kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (KD) sebesar 75% hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (X) berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengukur variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar, kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ramadona, Anita Riskia Anjani, dan Ria Putriani yaitu variabel bebas hanya satu, tujuan penelitian serta lokasi dan waktu penelitian.

4. Fajri Hamzah dan Setiawati, Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar, (*SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* Vol. 8, No. 3, 2020). Pada penelitian ini variabel yang mendukung yaitu tentang kedisiplinan belajar, dengan menggunakan metode *System Literature Review (SLR)*. Penelitian ini dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti karena terdapat variabel yang mendukung yakni tentang kedisiplinan belajar di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya dianggap mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan anak sebab teman sebaya akan membentuk kepribadian yang dimiliki hal ini dikarenakan kesamaan usia, status sosial, serta kesamaan lingkungan tempat tinggal mereka. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengukur variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar, kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fajri Hamzah dan Setiawati yaitu variabel bebas, metode penelitian, tujuan penelitian serta lokasi dan waktu penelitian.
5. Fibtar Abdi Alam, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Barru, (*Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 7, No. 1, 2020). Pada penelitian ini variabel yang mendukung yaitu tentang kedisiplinan belajar siswa, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti karena variabel terikat yang sama yaitu tentang kedisiplinan belajar siswa di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap

kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 3 Barru. Hal tersebut dapat dilihat dari uji signifikansi kedua variabel H_0 ditolak. Dengan begitu kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 3 Barru. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengukur variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar, kemudian perbedaan penelitian ini yaitu variabel bebas, tujuan penelitian serta lokasi dan waktu penelitian.

6. Renaldi Bayu Limianto, Pengaruh Bermasin Game Online Terhadap Disiplin Belajar Siswa, (KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Vol. 1, No. 2, 2020). Pada penelitian ini variabel yang mendukung yaitu tentang kedisiplinan belajar siswa, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti karena variabel terikat yang sama yaitu tentang kedisiplinan belajar siswa di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa game online memiliki pengaruh negatif bagi kedisiplinan belajar siswa yaitu sebesar 50,2%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengukur variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar, kemudian perbedaan penelitian ini yaitu variabel bebas, tujuan penelitian serta lokasi dan waktu penelitian.
7. Sri Puji Rahayu dan Tatang Muhajang, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda) Vol. 4, No. 2, 2021). Pada penelitian ini variabel yang mendukung yaitu tentang disiplin belajar siswa, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan

pendekatan kausal. Penelitian ini akan dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti karena variabel terikat yang sama yaitu tentang kedisiplinan belajar siswa di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa, dan untuk koefisien determinasi (r^2) sebesar 28%, sisanya 72% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasar hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengukur variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar, kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Rahayu dan Tatang Muhajang yaitu variabel bebas, pendekatan penelitian, tujuan penelitian serta lokasi dan waktu penelitian.

8. Rohmat Alimun Taha dan I Nyoman Sujana, Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa, (Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 9, No. 2, 2021). Pada penelitian ini variabel yang mendukung yaitu tentang disiplin belajar siswa, dengan menggunakan metode penelitian kausal yang mencari hubungan sebab akibat antar dua variabel. Penelitian ini akan dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti karena variabel terikat yang sama yaitu tentang kedisiplinan belajar siswa di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan serta positif dari adanya penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar siswa di MA Al-Irsyad Candikuning II Bedugul. Hal ini ditunjukkan dengan hasil bahwa tata tertib sekolah berpengaruh sebesar 22,2% terhadap disiplin belajar

siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengukur variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar, kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Alimun Taha dan I Nyoman Sujana yaitu variabel bebas, metode penelitian, tujuan penelitian serta lokasi dan waktu penelitian.

9. Faizatul Khoeriyah, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PAI di MI, (Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2, 2022). Pada penelitian ini kedua variabel yang digunakan sama yaitu lingkungan keluarga dan kedisiplinan siswa, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti sebab kedua variabel ini sama yakni tentang lingkungan keluarga dan kedisiplinan siswa di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa yaitu pengaruh keluarga terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI sebesar 39,1%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengukur variabel lingkungan keluarga dan kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pada hanya menggunakan satu variabel bebas, tujuan penelitian, lokasi, dan waktu penelitiannya.
10. Yola Ayu Melyana dan Rita Aryani, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IX di SMP Al-Falah Bekasi, (Jurnal Web Informatika Teknologi (J-WIT) Vol. 3, No. 2, 2022). Pada penelitian ini kedua variabel yang digunakan sama yaitu lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa, dengan menggunakan metode penelitian

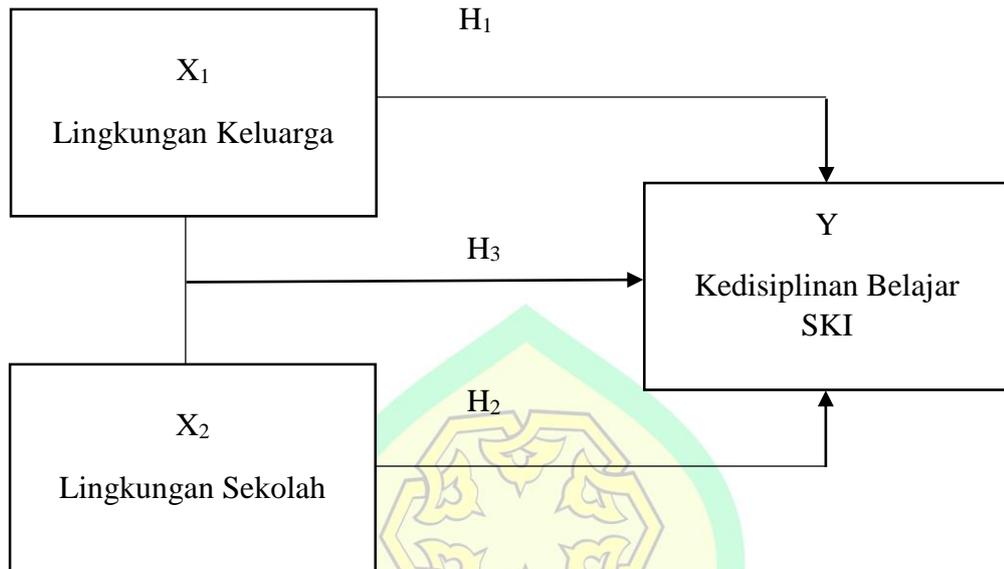
kuantitatif. Penelitian ini akan dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti sebab kedua variabel ini sama yakni tentang lingkungan keluarga dan kedisiplinan siswa di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX SMP Al-Falah Bekasi, diperoleh hasil bahwa kedisiplinan belajar siswa termasuk dalam kategori kurang sebesar 52,22%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengukur variabel lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pada hanya menggunakan satu variabel bebas, tujuan penelitian, lokasi dan waktu penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model yang bersifat konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang mesti diselesaikan dan bersifat penting.⁴⁵ Berdasarkan telaah pustaka tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Independen (X ₁)	: Lingkungan Keluarga
(X ₂)	: Lingkungan Sekolah
Variabel Dependen (Y)	: Kedisiplinan Belajar SKI

⁴⁵ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.



Gambar 2. 1 Grafik Kerangka Berpikir

Keterangan:

$$H_1 : Y = a + bX_1$$

$$H_2 : Y = c + dX_2$$

$$H_3 : Y = e + fX_1 + gX_2$$

Penelitian ini menjabarkan apabila lingkungan keluarga tinggi maka kedisiplinan belajar siswa juga tinggi, apabila lingkungan sekolah tinggi maka kedisiplinan belajar tinggi, apabila lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tinggi maka kedisiplinan belajar siswa tinggi pula. Begitu pula sebaliknya apabila lingkungan keluarga rendah maka kedisiplinan belajar siswa juga rendah, apabila lingkungan sekolah rendah maka kedisiplinan belajar rendah, apabila lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah rendah maka kedisiplinan belajar siswa juga rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian sudah dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara sebab jawaban yang ada baru berdasar pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁶ Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. H_0 : Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kedisiplinan Belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024.
 H_1 : Lingkungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap Kedisiplinan Belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024.
2. H_0 : Lingkungan Sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kedisiplinan Belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024.

⁴⁶ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Press Widya Gama, 2021).

- H₁ : Lingkungan Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Kedisiplinan Belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024.
3. H₀ : Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kedisiplinan Belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024.
- H₁ : Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Kedisiplinan Belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan empiris positivisme, pendekatan ini melihat bahwa kebenaran berada dalam fakta yang dapat dibuktikan dan diuji secara empiris. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif atau biasa dikenal dengan metode tradisional, karena metode ini merupakan salah satu metode yang telah lama digunakan sehingga sudah biasa digunakan dalam penelitian. Dinamakan metode kuantitatif sebab hasil data yang diperoleh yaitu berupa angka serta analisisnya menggunakan statistik agar data mampu ditaksir dengan baik dan benar. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan penelitian *ex post facto* ialah cara menyelidiki secara empiris dan sistematis dengan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi.⁴⁷ Dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis linier sederhana dan analisis linier berganda.

Pendekatan pada penelitian ini yaitu tiga variabel yang diambil oleh peneliti yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*), yakni sebagai berikut: Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah (X) sebagai variabel bebas (*Independen*) yang menjadi sebab munculnya variabel terikat (*Dependen*) yaitu Kedisiplinan Belajar dan Kedisiplinan Belajar (Y) sebagai

⁴⁷ Amruddin et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group, 2022).

variabel terikat (*Dependen*) yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (*Independen*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan yang beralamat di Desa Nitikan Rt. 05 Rw. 01, Kec. Plaosan, Kab. Magetan, Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan terkait dengan kedisiplinan belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan waktu kurang lebih 5 bulan dari bulan November 2023 sampai bulan April 2024, untuk mendapatkan beberapa data tentang MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan yang merupakan lokasi penelitian dan untuk mendapat beberapa informasi yang diperlukan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Sudjana, populasi merupakan totalitas dari seluruh nilai yang mungkin baik dari hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik yang sama mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Populasi dapat juga

diartikan sebagai sekelompok besar individu yang memiliki karakteristik sama.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan yang berjumlah 40 siswa.

2. Sampel

Menurut Soenarto, sampel merupakan suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili seluruh kelompok populasi yang ada. Sampel dapat juga diartikan sebagian populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Selain itu, sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan dianggap sudah mewakili keseluruhan populasi. Sampel tidak diambil dengan cara memperhitungkan jumlahnya namun lebih pada memperhitungkan pemilihan sumber informasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan representatif. Sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam menentukan jumlah sampel yang dihitung dari populasi, maka harus tepat dalam melakukan teknik pengambilan sampel.⁴⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 siswa dari keseluruhan siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *nonprobability sampling*, jenis ini merupakan sampling jenuh atau biasa disebut juga dengan sensus. Apabila subjek kurang dari 100 maka diambil seluruhnya

⁴⁸ Rini Susanti, "Sampling Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik*, no. 16 (2019): 193, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>.

⁴⁹ Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 27, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

sehingga penelitian ini bersifat penelitian populasi. Jadi karena populasi yang diteliti kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dikatakan seimbang ditandai dengan keharmonisan hubungan antar anggota keluarga baik dari ayah dengan ibu, ayah dengan anak, maupun ibu dengan anak. Dalam keluarga, orang tua menjadi teladan bagi anak mereka dan memegang tanggungjawab penting atas hal tersebut. Setiap anggota keluarga mestilah saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta terlebih dahulu. Orang tua sebagai koordinator dalam keluarga harus berpeperilaku proaktif. Diantara anggota keluarga saling mendengarkan apabila sedang berbicara melalui teladan dan dorongan dari orang tua langsung. Apabila terdapat masalah maka harus dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan secara bersama-sama. Indikator dari lingkungan keluarga diantaranya adalah bagaimana cara keluarga di dalam memberi pendidikan pada anak, bagaimana hubungan antara anggota keluarga, bagaimana kondisi keluarga, bagaimana kondisi perekonomian keluarga, bagaimana pengertian dan kepekaan orang tua kepada anak, dan bagaimana kebiasaan keluarga dalam keluarga. Hal ini berkaitan dengan bagaimana lingkungan keluarga dari siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil

Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, tahun ajaran 2023/2024, sebab akan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa tersebut.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal secara sistematis melakukan program bimbingan, pelatihan maupun pengajaran dalam rangka membantu siswa supaya dapat mengembangkan potensi dalam dirinya secara optimal, baik dari aspek moral-spiritual, emosional, sosial, intelektual, ataupun fisik motorik mereka. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan karakter siswa di sekolah cukuplah besar, sebab sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah lingkungan keluarga yang dikenal siswa. Dan indikator lingkungan sekolah yaitu metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa lain, disiplin sekolah, dan fasilitas sekolah. Maka, apabila semakin baik lingkungan sekolah kedisiplinan belajar siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, tahun ajaran 2023/2024 akan baik pula.

3. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan perilaku peserta didik yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku. Perilaku peserta didik yang sesuai dengan aturan dan tata tertib ini tidak hanya karena kesadaran saja akan tetapi juga karena paksaan. Kedisiplinan belajar peserta didik dalam penelitian ini diukur melalui indikator ketaatan pada tata tertib sekolah, ketaatan pada kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas pelajaran, dan ketaatan pada kegiatan belajar di rumah. Kedisiplinan

belajar ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sebagaimana fokus penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, tahun ajaran 2023/2024.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebuah proses dalam penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan merupakan bagian yang penting dalam penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Mills observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana serta terfokus untuk melihat dan juga mencatat serangkaian perilaku maupun jalannya sebuah sistem dengan tujuan tertentu, dan mengungkap apa yang ada dibalik timbulnya perilaku serta landasan suatu sistem tersebut. Jadi pada dasarnya observasi tidak hanya mencatat perilaku yang muncul oleh subjek penelitian akan tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut terjadi. Selain itu, observasi tidak hanya digunakan pada objek perilaku manusia saja, namun dapat juga dilakukan pada sebuah sistem tertentu yang sedang berjalan dan memprediksi apa yang melatar

⁵⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (KBM Indonesia, 2021).

belakangi sistem tersebut berjalan sesuai tujuan atau tidak. Kesimpulan observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap partisipan dengan lingkungannya.⁵¹ Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk memperoleh data berupa permasalahan awal yang menjadi fokus peneliti untuk melakukan penelitian.

b. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis dan harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan persepsinya.⁵²

Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk kuesioner skala bertingkat. Skala yang dipakai dalam penelitian ini ialah skala likert. Menurut Sugiyono skala likert yaitu skala yang bisa digunakan untuk mengukur pendapat, sikap serta persepsi seseorang ataupun sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang hendak diukur dijabarkan menjadi dimensi kemudian dijabarkan lagi menjadi sub variabel lalu sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang bisa diukur.

⁵¹ Amalia Adhandayani, "Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)," *Universitas Esa Unggul*, 2021, <https://doi.org/10.1136/bmjilitary-2020-001485>.

⁵² Toto Syatori Nasehudin & Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2006.

Indikator-indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang mesti dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Contoh pilihan jawaban instrumen yang menggunakan skala likert seperti berikut.⁵³

Tabel 3. 1 Skala Likert

Sangat Baik	Sangat Setuju	Selalu
Baik	Setuju	Sering
Tidak Baik	Tidak Setuju	Kadang-kadang
Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak setuju	Tidak Pernah

Teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dari variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah serta variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data. Pada dasarnya, prinsip sebuah penelitian yaitu peneliti melakukan kegiatan meneliti yang berarti melakukan pengukuran dengan

⁵³ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021).

menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur tersebut disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Fenomena alam dan sosial tersebut merupakan variabel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan membuat instrumen penelitian secara mandiri dengan didasari variabel yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.⁵⁴

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqin Nitikan, Plaosan, Magetan, Tahun Ajaran 2023/2024	Lingkungan Keluarga (X1)	Cara keluarga memberi pendidikan pada anak	1,2,3	4
		Hubungan antara anggota keluarga	5,6,7	8
		Kondisi keluarga	9,10,11	12
		Kondisi perekonomian keluarga	13,14,15	16
		Pengertian dan kepekaan orang tua kepada anak	17,18,19	20
		Kebiasaan keluarga dalam keluarga	21,22,23	24
	Lingkungan Sekolah (X2)	Metode mengajar	1,2	3
		Kurikulum	4,5	6
		Relasi guru dengan siswa	7,8	9
		Relasi siswa dengan siswa	10,11	12
		Disiplin sekolah	13,14	15
		Alat pelajaran	16,17	18
		Waktu sekolah	19,20	21

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Nomor Item			
			Positif	Negatif		
		Keadaan gedung	22,23	24		
		Metode belajar	25,26	27		
		Tugas rumah	28,29	30		
	Kedisiplinan Belajar SKI (Y)	Masuk sekolah tepat waktu	1,2	3		
		Mengakhiri kegiatan pembelajaran dan pulang sesuai jadwal	4,5	6		
		Menggunakan seragam sekolah secara lengkap	7,8	9		
		Menjaga kerapian serta kebersihan pakaian dan lingkungan	10,11	12		
		Menyertakan surat pemberitahuan, apabila tidak masuk sekolah	13	14		
		Mengikuti keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif	15,16	17		
		Mengikuti serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler	18,19	20		
		Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	21,22	23		
		Melaksanakan piket sesuai jadwal	24,25	26		
		Mengatur waktu belajar	27,28	29		
		Jumlah			83 item	

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas isi

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dari instrumen yang akan dipakai untuk penelitian. Menurut Arikunto, pengertian validitas yaitu suatu ukuran yang memperlihatkan tingkat kevalidan serta kesahihan suatu instrumen tertentu. Dari pengertian tersebut maka menunjukkan bahwa ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yaitu dengan menggunakan validitas. Alat ukur dikatakan valid apabila benar sesuai dan menjawab secara cermat mengenai variabel yang diukur. Selain itu, validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan yang ditanyakan sesuai dengan koefisien validitas tersebut.⁵⁵ Aiken merumuskan Aiken's V guna menghitung indeks validitas Item (V_{hitung}) berdasar pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini menggunakan 5 rater dan banyaknya rating 4, maka dilihat dari tabel nilai V dengan taraf signifikansi 5%, item dapat dinyatakan valid apabila nilai yang diperoleh minimal 0,87. Formula yang diajukan oleh Aiken yaitu sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum_{i=1}^n s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V : Indeks validitas item

⁵⁵ Sugiono, Noerdjanah, and Afrianti Wahyu, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020): 55, <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>.

s : $r-1_0$ (skor yang ditetapkan rater (r) dikurangi skor terendah (1_0) dalam kategori yang dipakai

n : Banyaknya rater

c : Banyaknya rating/kriteria

Tabel 3. 3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

No.	r1	r2	r3	r4	r5	s1	s2	s3	s4	s5	Σs	n(c-1)	V	Kesimpulan
Aspek Petunjuk														
1.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
2.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
3.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
4.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
5.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
6.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
7.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
8.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
9.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
10.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
11.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
12.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
13.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
14.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
15.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
16.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
17.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
18.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
19.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
20.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
21.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
22.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
23.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
24.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
											Valid		24	
											Tidak Valid		0	

Keputusan:

Aspek Petunjuk : **Terpenuhi**

Aspek Bahasa : **Terpenuhi**

Aspek Isi : **Terpenuhi**

Adapun berikut hasil perhitungan uji validitas untuk variabel lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel 3.4. dibawah ini:

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah

No.	r1	r2	r3	r4	r5	s1	s2	s3	s4	s5	$\sum s$	n(c-1)	V	Kesimpulan
Aspek Petunjuk														
1.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
2.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
3.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
4.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
5.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
6.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
7.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
8.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
9.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
10.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
11.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
12.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
13.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
14.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
15.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
16.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
17.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
18.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
19.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
20.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
21.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
22.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
23.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
24.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
											Valid		24	
											Tidak Valid		0	

Keputusan:

Aspek Petunjuk : **Terpenuhi**

Aspek Bahasa : **Terpenuhi**

Aspek Isi : **Terpenuhi**

Adapun berikut hasil perhitungan uji validitas untuk variabel kedisiplinan belajar SKI dapat dilihat pada tabel 3.5. dibawah ini:

**Tabel 3. 5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Variabel Kedisiplinan Belajar SKI**

No.	r1	r2	r3	r4	r5	s1	s2	s3	s4	s5	Σs	n(c-1)	V	Kesimpulan
Aspek Petunjuk														
1.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
2.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
3.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
4.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
5.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
6.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
7.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
8.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
9.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
10.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
11.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
12.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
13.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
14.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
15.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
16.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
17.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
18.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
19.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
20.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
21.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
22.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
23.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
24.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
											Valid			24
											Tidak Valid			0

Keputusan:

Aspek Petunjuk : **Terpenuhi**

Aspek Bahasa : **Terpenuhi**

Aspek Isi : **Terpenuhi**

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Hal tersebut menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap bisa

konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Alat ukur dikatakan reliabel apabila menghasilkan hasil yang sama berulang kali setelah dilakukan pengukuran berkali-kali. Suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila tes menunjukkan hasil yang tetap sama meskipun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama pula. Oleh karena itu alat ukur yang baik yaitu alat ukur yang valid dan reliabel.⁵⁶ Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's. Berikut ini rumus Alpha Cronbach's:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas yang dicari

n : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah skor varian tiap-tiap item

σ_t^2 : Varian total

Apabila nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ atau 0,6, maka instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS pada instrumen lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kedisiplinan belajar SKI, yaitu sebagai berikut:

⁵⁶ Sugiono, Noerdjanah, and Wahyu.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,642	24

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,626	30

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Belajar SKI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,657	29

Berdasarkan hasil output di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen lingkungan keluarga yaitu sebesar 0,642, sedangkan pada instrumen lingkungan sekolah sebesar 0,626 dan pada instrumen kedisiplinan belajar SKI nilai *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,657. Dengan demikian nilai $r_{11} \geq 0,6$ maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Untuk tahap pengujian hipotesis peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas biasanya dipakai untuk mengukur data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Dasar pengambilan keputusan menurut Murwani yaitu apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, namun apabila nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan hipotesis statistik yang digunakan yaitu sebagai berikut:⁵⁷

H_0 : sampel berdistribudi normal

H_1 : sampel berdistribusi tidak normal

Dalam teknik analisis data uji normalitas menggunakan rumus Kolmogrof Smirnov sebagai berikut:

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

f_i : frekuensi

f_{ki} : frekuensi kumulatif

z : $\frac{x-\mu}{\sigma}$

Keputusan: H_0 ditolak jika $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan atau relasi antara satu variabel bebas dan terikat. Persyaratan asumsi hasil uji

⁵⁷ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017.

linieritas variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dilihat melalui uji F artinya model yang diestimasi layak dipakai untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (merujuk pada nilai signifikansi). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau apabila nilai signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan begitu regresi tidak memenuhi kriteria linieritas. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya regresi memenuhi kriteria linieritas.⁵⁸

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Keputusannya apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka disebut dengan homoskedastisitas. Sebaliknya apabila *varaince* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Atau apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas data penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.⁵⁹

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji regresi apakah terdapat korelasi antara sesama variabel bebas, karena apabila variabel bebas saling

⁵⁸ Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, 2019.

⁵⁹ Thalib.

berhubungan dinyatakan tidak baik. Akan tetapi sebaliknya, apabila variabel bebas tidak saling berhubungan maka regresi linier dinyatakan baik. Adapun dasar keputusannya yaitu apabila nilai toleransi $> 0,01$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya apabila nilai toleransi $< 0,01$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 , maka disimpulkan bahwa data variabel bebas terjadi multikolinieritas.⁶⁰

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui data yang dipakai dapat mengestimasi model regresi linier yang merupakan time series, maka dibutuhkan pengujian autokorelasi apakah terbebas atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila $DW(d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif dan $4-DW(d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif, atau apabila $d < dL$ dan $d > (4-dL)$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Atau dasar keputusan lain apabila d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima berarti tidak terdapat autokorelasi dan apabila d terletak antara dL dan dU atau $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka pengujian dinyatakan tidak meyakinkan atau tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.⁶¹

2. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan satu variabel bebas (X).

⁶⁰ Thalib.

⁶¹ Thalib.

Adapun rumus dari uji analisis regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut.⁶²

$$Y = b_0 + b_1X$$

Keterangan:

Y : Variabel *dependen* (terikat)

b₀ : Titik potong populasi

b₁ : Kemiringan garis lurus populasi

X : Variabel bebas (*Independen*)

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan antara satu variabel terikat (*dependen*) dengan 2 variabel bebas (*independen*) yang dinyatakan dalam rumus berikut.⁶³

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (*dependen*)

b₀ : Titik potong populasi

b : Koefisien dari variabel X

X : Variabel bebas (*independen*)

⁶² Andhita Dessy Wulansari, "Aplikasi Statistika Parametrik," *Pustaka Felicha*, 2018, 122–23.

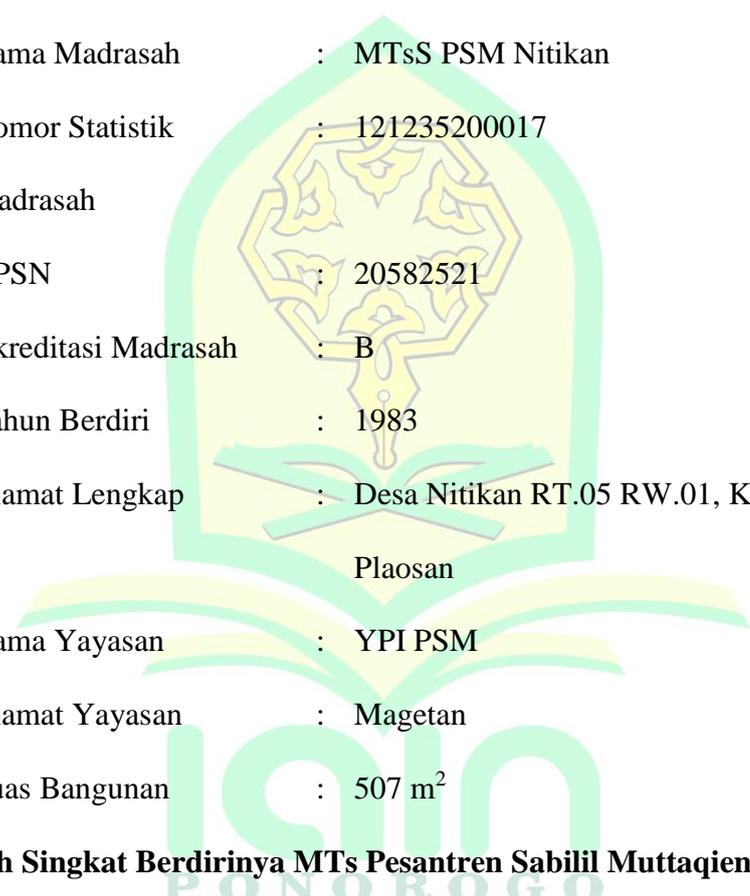
⁶³ Wulansari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan

- 
- a. Nama Madrasah : MTsS PSM Nitikan
 - b. Nomor Statistik Madrasah : 121235200017
 - c. NPSN : 20582521
 - d. Akreditasi Madrasah : B
 - e. Tahun Berdiri : 1983
 - f. Alamat Lengkap : Desa Nitikan RT.05 RW.01, Kec. Plaosan
 - g. Nama Yayasan : YPI PSM
 - h. Alamat Yayasan : Magetan
 - i. Luas Bangunan : 507 m²

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan

Sejarah dini berdirinya MTs PSM Nitikan, Kec. Plaosan Kab. Magetan ialah pada awal mulanya MTs PSM Nitikan terletak di Plaosan. Dari inisiatif para tokoh warga Desa Nitikan hingga MTs PSM dipindah ataupun didirikan di Ds. Nitikan, Kec. Plaosan, Kab. Magetan. MTs PSM Nitikan didirikan pada tahun 1983. Pada awal mulanya pendidikan dicoba di keluarga- keluarga masyarakat desa. Bersamaan berjalannya waktu, MTs PSM Nitikan mulai dibentuk suatu gedung. Pada bangunan dini cuma terdiri 3 ruang serta fasilitas prasarana masih sangat sedikit. Bangunan Madrasah

didirikan di atas tanah wakaf dari Bapak K. H. Salamun yang ialah salah satu tokoh masyarakat desa Nitikan. Nama kepala MTs PSM Nitikan awal ialah Bapak Marsidi, BA. Periode kepemimpinan Bapak Marsidi diawali dari tahun 1983- 1999. Setelah itu pada tahun 1999 kepemimpinan kepala madrasah digantikan oleh Bapak Drs. Rustamadjie. Pada tahun 2006 MTs PSM Nitikan membangun gedung baru berbentuk 3 ruang. Kepemimpinan Bapak Drs. Rustamadjie berakhir pada tahun 2009 sebab dipindah tugaskan. Setelah itu kepemimpinan kepala madrasah digantikan oleh Bapak Mohammad Ghufron, S. Pd. Di dasar kepemimpinan Bapak Mohammad Ghufron, pada tahun 2010 menaikkan gedung baru beberapa 3 ruang, serta pada tahun 2012 menaikkan 4 ruang lagi, dan pada tahun 2014 menaikkan lagi 2 ruang baru. Masa kepemimpinan Bapak Mohammad Ghufron selaku kepala madrasah diawali pada tahun 2009 hingga dengan saat ini.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan

a. Tujuan Pendidikan Dasar

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk bangsa dan bermasyarakat.

b. Visi Madrasah

Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang. Adapun visi MTs PSM Nitikan adalah “Menjadikan Madrasah yang berkualitas, berakhlak mulia, bermartabat dan bermasyarakat”.

c. Misi Madrasah

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas pengalaman keberagaman.
- 3) Meningkatkan pengabdian, pelayanan, dan pemahaman serta kebersamaan.
- 4) Meningkatkan kualitas lulusan yang cerdas dan bermartabat.
- 5) Peningkatan kualitas akhlak peserta didik secara langsung dan bermartabat dalam masyarakat.

d. Tujuan Madrasah

Tujuan yang ingin dicapai MTs PSM Nitikan sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah.
- 2) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.

- 3) Mempertahankan persentase kelulusan 100%.
- 4) Terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung peningkatan nilai akreditasi B menjadi nilai A.
- 5) Terjadi peningkatan KKM pada beberapa mata pelajaran.
- 6) Siswa memiliki minat, bakat, dan kemampuan di bidang non akademik, dapat mengikuti lomba dan mendapat juara minimal tingkat kabupaten.

4. Struktur Organisasi MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan

Struktur organisasi yaitu sebuah susunan anggota organisasi untuk mengatur tugas dan wewenang masing-masing anggota demi tercapainya tujuan bersama. Adapun untuk struktur organisasi MTs PSM Nitikan yaitu Bapak Mohammad Ghufron, S.Pd. sebagai kepala madrasah, Bapak Sadikun sebagai ketua komite, Ibu Umi Fitria, S.Pd. sebagai wakil kepala bidang kurikulum, Bapak Mohammad Syaifudin K., S.Pd. sebagai wakil kepala bidang kesiswaan dan operator, Bapak Sudibya, S.Pd. sebagai wakil kepala sarpras dan kepala lab IPA, Ibu Fitroh Amalia, S.Pd. sebagai wali kelas 7a, Ibu Dessy Nur Hamimah, S.Pd. sebagai wali kelas 7b, Ibu Wahyu Widayati, S.Pd. sebagai wali kelas 8a, Bapak Khomari, S.Pd. sebagai wali kelas 8b, Ibu Sumiati, S.Pd. sebagai wali kelas 9a, Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I. sebagai wali kelas 9b dan bendahara, serta Bapak Mohammad Ichsanudin sebagai kepala TU.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Siswa MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan untuk guru PNS yang diperbantukan tetap berjumlah 2 orang guru sedangkan untuk guru tetap yayasan berjumlah 8 orang guru, dan untuk tenaga kependidikan bagian TU berjumlah 1 orang.

b. Data Siswa

Data siswa untuk tahun ajaran 2019/2020, kelas I siswa berjumlah 34 dengan 2 ruang belajar, kelas II siswa berjumlah 41 dengan 2 ruang belajar, kelas III siswa berjumlah 56 dengan 2 ruang belajar, jadi jumlah siswa keseluruhan untuk tahun ajaran 2019/2020 yaitu 131 siswa dengan 6 ruang belajar. Data siswa untuk tahun ajaran 2020/2021, kelas I siswa berjumlah 33 dengan 2 ruang belajar, kelas II siswa berjumlah 34 dengan 2 ruang belajar, kelas III siswa berjumlah 40 dengan 2 ruang belajar, maka jumlah keseluruhan siswa untuk tahun ajaran 2020/2021 yaitu 107 siswa dengan 6 ruang belajar. Data siswa untuk tahun ajaran 2021/2022, kelas I siswa berjumlah 30 dengan 2 ruang belajar, kelas II siswa berjumlah 32 dengan 2 ruang belajar, kelas III berjumlah 36 siswa dengan 2 ruang belajar, maka jumlah siswa keseluruhan untuk tahun ajaran 2021/2022 adalah 96 siswa dengan 6 ruang belajar.

Data siswa pada tahun ajaran 2022/2023, untuk kelas I berjumlah 35 siswa dengan 2 ruang belajar, kelas II berjumlah 42 siswa dengan 2 ruang belajar, untuk kelas III berjumlah 39 siswa dengan 2 ruang belajar,

jadi jumlah siswa keseluruhan tahun ajaran 2022/2023 adalah 116 siswa dengan 6 ruang belajar. Yang terakhir data siswa pada tahun ajaran 2023/2024, kelas I berjumlah 43 siswa dengan 2 ruang belajar, kelas II berjumlah 33 siswa dengan 2 ruang belajar, dan untuk kelas III siswa berjumlah 40 siswa dengan 2 ruang belajar, maka pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah keseluruhan siswa yaitu 116 dengan 6 ruang belajar.

6. Sarana dan Prasarana MTs Pesantren Sabilil Muttaqien

Sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan diantaranya yaitu: 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang kesenian, 1 ruang TU, 1 koperasi, 1 ruang BP, 1 laboratorium IPA, 1 perpustakaan, 1 ruang komputer, 1 lapangan upacara, 1 ruang UKS, 1 musholla, 1 kamar mandi guru, dan 2 kamar mandi siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data tentang Lingkungan Keluarga

Gambaran data lingkungan keluarga siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien diberikan melalui penggunaan deskripsi data. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi dari 40 siswa MTs Pesantren Sabilil Muttaqien tentang lingkungan keluarga siswa kelas IX. Informasi yang dihimpun mengenai lingkungan keluarga siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Skor Jawaban Angket Variabel Lingkungan Keluarga Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan

No.	Skor Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1.	58	1	2,5%
2.	60	1	2,5%
3.	62	1	2,5%
4.	64	1	2,5%
5.	65	1	2,5%
6.	66	1	2,5%
7.	67	2	5%
8.	68	3	7,5%
9.	69	1	2,5%
10.	70	3	7,5%
11.	71	3	7,5%
12.	72	5	12,5%
13.	73	3	7,5%
14.	74	3	7,5%
15.	76	2	5%
16.	77	2	5%
17.	78	1	2,5%
18.	79	3	7,5%
19.	82	1	2,5%
20.	83	1	2,5%
21.	86	1	2,5%
Total		40	100%

Terlihat dari tabel di atas, seorang siswa dapat memperoleh nilai maksimal 86 untuk variabel lingkungan keluarga, dan nilai minimal 58 untuk siswa yang sama. Tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang baik dapat digunakan untuk mengkategorikan lingkungan keluarga siswa kelas IX MTs Sabilil Muttaqien Pesantren berdasarkan data yang tersedia saat ini. Nilai mean dan deviasi standar diperoleh peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dan digunakan untuk memastikan tingkat kategori. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	58	86	71,95	6,008
Valid N (listwise)	40				

Hasil output aplikasi SPSS menunjukkan nilai standar deviasi (SDx) sebesar 6,008 dan nilai mean (Mx) sebesar 71,95. Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk membuat pengelompokan siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien guna menilai tingkatan baik, cukup, dan kurang baik di lingkungan keluarganya:

- a. Apabila skornya lebih besar dari $Mx + SDx$ maka tergolong kategori baik.
- b. Apabila skornya berada di antara $Mx - SDx$ dan $Mx + SDx$, maka termasuk dalam kategori cukup.
- c. Jika skornya kurang dari $Mx - SDx$ maka skor tersebut tergolong kurang baik.

Adapun perhitungannya yaitu sebagai berikut:

a. $Mx + SDx = 71,95 + 6,008$
 $= 77,958$ dibulatkan menjadi 78

b. $Mx - SDx = 71,95 - 6,008$
 $= 65,945$ dibulatkan menjadi 66

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa skor lebih dari 78 termasuk kategori baik, sedangkan apabila skor yang diperoleh berkisar antara 66 sampai dengan 78 termasuk kategori cukup, dan jika skor yang diperoleh kurang dari 66 maka termasuk kategori kurang baik. Untuk

mengetahui lebih jelas tentang pengelompokan kategori lingkungan keluarga siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut ini:

Tabel 4. 3 Persentase dan Kategori Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 78	6	15%	Baik
2.	66 - 78	29	72,5%	Cukup
3.	< 66	5	12,5%	Kurang Baik
Jumlah		40	100%	-

Berdasarkan kategori pada tabel tersebut, terlihat bahwa 6 siswa atau 15% dari seluruh siswa melaporkan bahwa lingkungan keluarganya berada dalam kategori baik; sebanyak 29 siswa atau 72,5% dari total keseluruhan melaporkan bahwa lingkungan keluarganya berada pada kategori cukup; dan 5 siswa atau 12,5% dari total keseluruhan melaporkan bahwa lingkungan keluarganya termasuk dalam kategori kurang baik. Oleh karena itu, dengan proporsi sebesar 72,5% maka secara umum dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien masuk dalam kategori cukup.

2. Deskripsi Data tentang Lingkungan Sekolah

Tujuan dari deskripsi data ini adalah untuk memberikan gambaran umum informasi lingkungan sekolah siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien. Peneliti menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 40 siswa sebagai responden untuk memperoleh informasi mengenai lingkungan sekolah siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien. Tabel 4.4 menampilkan perolehan data lingkungan sekolah MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan untuk siswa kelas IX. sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Skor Jawaban Angket Variabel Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan

No.	Skor Lingkungan Sekolah	Frekuensi	Persentase
1.	71	2	5%
2.	72	1	2,5%
3.	76	1	2,5%
4.	78	1	2,5%
5.	79	1	2,5%
6.	81	2	5%
7.	82	2	5%
8.	83	3	7,5%
9.	84	3	7,5%
10.	85	2	5%
11.	86	2	5%
12.	87	6	15%
13.	88	4	10%
14.	89	3	7,5%
15.	90	1	2,5%
16.	91	3	7,5%
17.	92	1	2,5%
18.	93	1	2,5%
19.	98	1	2,5%
Total		40	100%

Variabel lingkungan sekolah mempunyai skor maksimal sebesar 98 dengan frekuensi 1 siswa dan skor terendah sebesar 71 dengan frekuensi 2 siswa, seperti terlihat pada tabel diatas. Lingkungan sekolah siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien dapat dikategorikan baik, cukup baik, atau kurang baik berdasarkan data yang ada saat ini. Untuk memastikan tingkat kategori tersebut, peneliti menggunakan program SPSS versi 25 untuk memperoleh temuan mean dan standar deviasi:

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	40	71	98	85,08	5,811
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil output dari aplikasi SPSS tersebut, dapat diperoleh nilai M_x yaitu sebesar 85,08 dan nilai SD_x yaitu 5,811. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tingkatan lingkungan sekolah termasuk kategori baik, cukup, maupun kurang baik, oleh karena itu dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus berikut:

- Termasuk kategori baik apabila skor $> M_x + SD_x$.
- Termasuk kategori cukup apabila skor antara $M_x - SD_x$ sampai dengan $M_x + SD_x$.
- Termasuk kategori kurang baik apabila skor $< M_x - SD_x$.

Dan perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + SD_x &= 85,08 + 5,811 \\ &= 90,891 \text{ dibulatkan menjadi } 91 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_x - SD_x &= 85,08 - 5,811 \\ &= 79,269 \text{ dibulatkan menjadi } 79 \end{aligned}$$

Nilai yang lebih besar dari 91 tergolong lingkungan sekolah baik, nilai antara 79 sampai 91 termasuk lingkungan sekolah cukup, dan nilai kurang dari 79 termasuk lingkungan sekolah kurang baik. Lihat tabel berikut untuk pemahaman yang lebih jelas tentang kategori-kategori yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan.:

Tabel 4. 6 Persentase dan Kategori Variabel Lingkungan Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 91	3	7,5%	Baik
2.	79 - 91	33	82,5%	Cukup
3.	< 79	4	10%	Kurang Baik
Jumlah		40	100%	-

Berdasarkan kategori tersebut, terlihat bahwa 3 responden (7,5%) menyatakan lingkungan sekolah baik, 33 responden (82,5%) menyatakan cukup, dan 4 responden (10%) sering menyatakan kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan skor persentase sebesar 82,5% maka lingkungan sekolah MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan untuk siswa kelas IX masuk dalam kategori cukup.

3. Deskripsi Data tentang Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan

Tujuan deskripsi data ini adalah untuk menyajikan rangkuman informasi mengenai kedisiplinan belajar SKI MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan kelas IX. Untuk mendapatkan informasi mengenai disiplin pembelajaran SKI pada siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 40 siswa. Tabel berikut menampilkan informasi perolehan data kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan:

Tabel 4. 7 Hasil Skor Jawaban Angket Variabel Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan

No.	Skor Kedisiplinan Belajar SKI	Frekuensi	Persentase
1.	64	1	2,5%
2.	70	3	7,5%
3.	71	2	5%
4.	73	2	5%
5.	74	2	5%
6.	75	1	2,5%
7.	78	4	10%
8.	79	3	7,5%
9.	80	1	2,5%
10.	81	6	15%
11.	82	5	12,5%
12.	83	5	12,5%
13.	84	1	2,5%

No.	Skor Kedisiplinan Belajar SKI	Frekuensi	Persentase
14.	85	1	2,5%
15.	87	2	5%
16.	90	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa skor pada variabel kedisiplinan belajar SKI satu siswa masing-masing yang berpartisipasi untuk nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 64. Berdasarkan data yang ada, kedisiplinan pembelajaran SKI kelas IX Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Peneliti menggunakan alat SPSS versi 25 untuk mendapatkan hasil mean dan standar deviasi guna menentukan tingkat kategori tersebut.:

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Variabel Kedisiplinan Belajar SKI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	40	64	90	78,95	5,542
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil output dari aplikasi SPSS tersebut, dapat diperoleh nilai Mx yaitu sebesar 78,95 dan nilai SDx yaitu 5,542. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tingkatan kedisiplinan belajar SKI termasuk kategori tinggi, sedang, dan rendah, oleh karena itu dibuat pengelompokkan dengan rumus berikut:

- Kategori tinggi apabila skor $> Mx + SDx$.
- Kategori sedang apabila skor antara $Mx - SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$.
- Kategori rendah apabila skor $< Mx - SDx$.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. $Mx + SDx = 78,95 + 5,542$
 $= 84,492$ dibulatkan menjadi 84
- b. $Mx - SDx = 78,95 - 5,542$
 $= 73,408$ dibulatkan menjadi 73

Berdasarkan perhitungan, terlihat bahwa nilai di atas 84 tergolong kedisiplinan belajar SKI tinggi, nilai antara 73 sampai dengan 84 tergolong kedisiplinan belajar SKI sedang, dan nilai di bawah 73 tergolong kedisiplinan belajar SKI rendah. Lihat tabel berikut untuk pemahaman yang lebih jelas tentang kategori-kategori yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan:

Tabel 4. 9 Persentase dan Kategori Kedisiplinan Belajar SKI

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
4.	> 84	4	10%	Tinggi
5.	73 - 84	30	75%	Sedang
6.	< 73	6	15%	Rendah
Jumlah		40	100%	-

Berdasarkan klasifikasi tersebut, frekuensi responden yang menyatakan disiplin belajar SKI masuk dalam kategori tinggi sebanyak 4 responden (10%), kategori sedang sebanyak 30 responden (75%), dan kategori rendah sebanyak 6 responden (15%). Dengan demikian, dengan persentase skor sebesar 75% maka kedisiplinan belajar SKI kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan tergolong dalam tingkat sedang.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk memastikan data berasal dari variabel yang diteliti apakah berdistribusi secara normal atau tidak. Rumus yang digunakan oleh peneliti pada uji normalitas ini yaitu dengan menggunakan rumus *Kolmogorof Smirnov* melalui aplikasi SPSS versi 25. Untuk mengetahui lebih lanjut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorof Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Ling. Keluarga	Ling. Sekolah	Kedisiplinan Belajar SKI
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,95	85,08	78,9500
	Std. Deviation	6,008	5,811	4,32229
Most Extreme Differences	Absolute	,091	,130	,137
	Positive	,091	,079	,085
	Negative	-,073	-,130	-,137
Test Statistic		,091	,130	,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,087 ^c	,055 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Hipotesis:

H₀ : Sampel berdistribusi normal

H₁ : Sampel berdistribusi tidak normal

Statistik Uji:

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Nilai signifikansi : $X_1 = 0,200$; $X_2 = 0,087$; $Y = 0,055$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output dari aplikasi SPSS versi 25 tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikansi pada uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* untuk variabel X_1 yaitu sebesar 0,200 sedangkan variabel X_2 sebesar 0,087 dan variabel Y sebesar 0,200. Dengan begitu dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi variabel X_1 (0,200) $> \alpha$ (0,05), sehingga H_0 diterima yang artinya sampel berdistribusi secara normal. Nilai signifikansi variabel X_2 (0,087) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima sampel berdistribusi normal. Dan nilai signifikansi variabel Y (0,055) $> \alpha$ (0,05) H_0 diterima, maka sampel berdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan atau relasi antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* (DFL) $> 0,05$. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan program SPSS versi 25. Tabel 4.11 dan 4.12 memberikan temuan uji linearitas berikut untuk pemahaman yang lebih jelas:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas Variabel Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar SKI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar SKI * Ling. Keluarga	Between Groups	(Combined)	822,867	20	41,143	2,084	,058
		Linearity	133,108	1	133,108	6,744	,018
		Deviation from Linearity	689,759	19	36,303	1,839	,097
	Within Groups		375,033	19	19,739		
	Total		1197,900	39			

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar SKI.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar SKI.

Statistik Uji:

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Nilai signifikansi : 0,097

Keputusan:

Terlihat dari data output aplikasi SPSS versi 25 nilai signifikan *deviation from linearity* (DFL) sebesar 0,097. Nilai signifikansi (0,097) $> \alpha$ (0,05) yang menunjukkan H₀ diterima, menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan kedisiplinan belajar SKI mempunyai hubungan linier yang cukup signifikan.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas Variabel Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar SKI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar SKI * Ling. Sekolah	Between Groups	(Combined)	945,233	18	52,513	4,365	,001
		Linearity	565,797	1	565,797	47,025	,000
		Deviation from Linearity	379,436	17	22,320	1,855	,090
	Within Groups		252,667	21	12,032		
	Total		1197,900	39			

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar SKI.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar SKI.

Statistik Uji:

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Nilai signifikansi : 0,090

Keputusan:

Terlihat dari data output aplikasi SPSS versi 25 nilai signifikan *deviastion from linearity* (DFL) sebesar 0,090. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan linier yang cukup besar antara variabel lingkungan sekolah dengan kedisiplinan belajar SKI, dan H₀ diterima karena nilai signifikansinya (0,090) > α (0,05).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai regresi dan mengetahui apakah residu pengamatan yang berbeda menunjukkan varian yang tidak sama. Jika nilai signifikansi regresi lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka regresi tersebut tergolong non heteroskedastis. Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, Uji *Glejser* digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini. Tabel berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas agar lebih jelas:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,001	,001		,480	,634
	Ling. Keluarga	,054	,071	,189	,760	,452
	Ling. Sekolah	-1,074E-7	,000	-,255	-1,024	,312

a. Dependent Variable: ABS

Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H₁ : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Nilai signifikansi : $X_1 = 0,452$; $X_2 = 0,312$

Keputusan:

Nilai signifikan X_1 sebesar 0,452 dan X_2 sebesar 0,312 terlihat dari output aplikasi SPSS versi 25. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa

variabel independen lingkungan keluarga dalam data penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikansi (0,452) > taraf signifikansi (0,05) dan H_0 diterima. Demikian juga dengan variabel bebas lingkungan sekolah dalam data tidak mengalami gejala heterokedastisitas karena nilai signifikansi (0,312) > α (0,05) sehingga H_0 diterima.

d. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji regresi dan mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka akan timbul gejala multikolinearitas. Peneliti menguji nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam uji multikolinearitas ini. Data variabel independen dikatakan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas jika nilai toleransi lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, dan menunjukkan gejala multikolinearitas jika nilai toleransi kurang dari 0,01 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan program SPSS versi 25:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,418	10,661		1,915	,063		
	Ling. Keluarga	,073	,119	,079	,614	,543	,850	1,176
	Ling. Sekolah	,626	,123	,657	5,095	,000	,850	1,176

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS versi 25 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai toleransi kedua variabel bebas sama yaitu sebesar

0,850 dan nilai VIF-nya yaitu sebesar 1,176. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai toleransi $(0,850) > 0,01$ dan nilai VIF $(1,176) < 10$, maka dapat dikatakan bahwa data variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan apakah terjadi korelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW), dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk mengetahui lebih jelas hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 ^a	,478	,449	4,112	1,917
a. Predictors: (Constant), Ling. Sekolah, Ling. Keluarga					
b. Dependent Variable: Kedisiplinan					

Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi autokorelasi

H₁ : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

DW (d) : 1,917

dU : 1,6000 ($\alpha = 0,05$; k = 2 ; n = 40)

Keputusan:

Nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,917 terlihat dari data aplikasi SPSS versi 25. Nilai dU sebesar 1,6000 kemudian diperoleh dengan

membandingkannya dengan nilai dU berdasarkan jumlah sampel (n) yaitu 40 dan jumlah variabel bebas (k) = 2 dengan tingkat signifikansi 5% (dapat dilihat pada tabel distribusi DW). Oleh karena itu, dapat dikatakan nilai dU (1,6000) < nilai DW (1,917) < $4 - dU$ (2,4000), dan karena nilai DW berada di antara nilai dU dan nilai $4 - dU$, maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan

Tujuan dari penelitian data ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar SKI kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Dengan menggunakan program SPSS versi 25, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dalam penelitian data ini.

Mencari persamaan regresi linier sederhana, menguji hipotesis, dan menentukan besarnya *R Square* (R^2) merupakan langkah-langkah yang peneliti ikuti dalam analisis regresi linier sederhana. Peneliti memanfaatkan program SPSS versi 25 untuk mempelajari lebih lanjut persamaan regresi linier sederhana seperti yang ditunjukkan pada tabel koefisien berikut:

Tabel 4. 16 Tabel *Coefficients* Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Belajar SKI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,827	10,185		5,580	,000
	Ling. Keluarga	,307	,141	,333	2,180	,036

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar SKI

Nilai konstanta tabel B (b_0) adalah sebesar 56,827 yang terlihat dari tabel koefisien. Sedangkan nilai lingkungan keluarga (b_1) sebesar 0,307. untuk mendapatkan persamaan regresi dengan rumus berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 56,827 + 0,307X_1$$

Dari persamaan regresi linier sederhana terlihat bahwa X_1 (lingkungan keluarga) berpengaruh terhadap tumbuh kembang Y (kedisiplinan belajar SKI). Selanjutnya dengan menggunakan program SPSS versi 25, peneliti melakukan uji regresi sederhana untuk melihat apakah variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Lihat tabel Anova terlampir untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 4. 17 Tabel Anova Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Belajar SKI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133,108	1	133,108	4,750	,036 ^b
	Residual	1064,792	38	28,021		
	Total	1197,900	39			
a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar SKI						
b. Predictors: (Constant), Ling. Keluarga						

Hipotesis:

H₀ : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan.

H₁ : Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan.

Statistik Uji:

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Nilai signifikansi : 0,036

Keputusan:

Dari tabel Anova diatas yang menampilkan hasil aplikasi SPSS versi 25 terlihat nilai signifikannya sebesar 0,036. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, dengan nilai signifikansi (0,036) < taraf signifikansi (0,05) dan H₀ ditolak.

Tabel Model Summary di bawah ini dapat diperoleh dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 untuk mengetahui sejauh mana lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar SKI siswa:

Tabel 4. 18 Tabel Model Summary Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Belajar SKI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 ^a	,111	,088	5,293
a. Predictors: (Constant), Ling. Keluarga				

Berdasarkan tabel *Model Summary* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,111. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 11,1% terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan

Tujuan dari penelitian data ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel lingkungan sekolah. Dengan menggunakan program SPSS versi 25, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dalam penelitian data ini.

Mencari persamaan regresi linier sederhana, menguji hipotesis, dan menentukan besarnya *R Square* (R^2) merupakan langkah-langkah yang peneliti ikuti dalam analisis regresi linier sederhana. Peneliti memanfaatkan program SPSS versi 25 untuk mempelajari lebih lanjut persamaan regresi linier sederhana seperti yang ditunjukkan pada tabel koefisien berikut:

Tabel 4. 19 Coefficients Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar SKI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,183	9,584		2,419	,020
	Ling. Sekolah	,656	,112	,687	5,832	,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar SKI

Berdasarkan hasil output tabel coefficients tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta (b_0) pada tabel B yaitu sebesar 23,183. Sedangkan nilai lingkungan sekolah (b_1) yaitu sebesar 0,656. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 23,183 + 0,656X_2$$

Persamaan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa peningkatan Y (kedisiplinan belajar SKI) dipengaruhi oleh X_2 (lingkungan sekolah). Peneliti selanjutnya menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk melakukan uji regresi sederhana guna mengetahui apakah variabel lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI kelas IX MTs Pesantren Sabilil

Muttaqien Nitikan. Lihat tabel Anova terlampir untuk informasi lebih lanjut.:

Tabel 4. 20 Tabel Anova Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar SKI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	565,797	1	565,797	34,014	,000 ^b
	Residual	632,103	38	16,634		
	Total	1197,900	39			
a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar SKI						
b. Predictors: (Constant), Ling. Sekolah						

Hipotesis:

H₀ : Lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan.

H₁ : Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan.

Statistik Uji:

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Nilai signifikansi : 0,000

Keputusan:

Dari tabel Anova di atas yang menampilkan keluaran aplikasi SPSS versi 25 terlihat nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), maka H₀ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa

kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sekolah.

Tabel *Model Summary* di bawah ini dapat diperoleh dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 untuk mengetahui sejauh mana lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar SKI siswa:

Tabel 4. 21 Tabel *Model Summary* Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar SKI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,458	4,079
a. Predictors: (Constant), Ling. Sekolah				

Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,472 yang terlihat dari tabel Model Summary. Angka tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan dipengaruhi oleh variabel lingkungan sekolah sebesar 47,2%. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi sisa 52,8% namun tidak tercakup dalam penelitian ini.

c. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan

Tujuan dari penelitian data ini adalah untuk mengetahui apakah kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel yang berhubungan dengan keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan

menggunakan program SPSS versi 25, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dalam penelitian data ini.

Dalam analisis regresi linier berganda, peneliti terlebih dahulu mencari persamaan regresi linier sederhana, selanjutnya menguji hipotesis dan menentukan nilai *R Square* (R^2). Peneliti memanfaatkan program SPSS versi 25 untuk mempelajari lebih lanjut persamaan regresi linier sederhana seperti yang ditunjukkan pada tabel koefisien berikut:

Tabel 4. 22 Tabel *Coefficients* Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar SKI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,418	10,661		1,915	,063
	Ling. Keluarga	,073	,119	,079	,614	,543
	Ling. Sekolah	,626	,123	,657	5,095	,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar SKI

Terlihat dari hasil tabel koefisien sebesar 20,418 merupakan nilai konstanta (b_0) pada tabel B. Sedangkan 0,073 merupakan nilai lingkungan keluarga (b_1). Selain itu nilai (b_2) lingkungan sekolah sebesar 0,626. untuk mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 20,418 + 0,073X_1 + 0,626X_2$$

Persamaan regresi linier sederhana ini menunjukkan bahwa X_1 (lingkungan keluarga) dan X_2 (lingkungan sekolah) berpengaruh terhadap tumbuhnya Y (kedisiplinan belajar SKI).

Peneliti kemudian melakukan uji regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25 untuk melihat apakah variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI di kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel Anova yang terlampir:

Tabel 4. 23 Tabel Anova Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar SKI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	572,173	2	286,086	16,917	,000 ^b
	Residual	625,727	37	16,912		
	Total	1197,900	39			
a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar SKI						
b. Predictors: (Constant), Ling. Sekolah, Ling. Keluarga						

Hipotesis:

H₀ : Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan.

H₁ : Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan.

Statistik Uji:

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Nilai signifikansi : 0,000

Keputusan:

Dari tabel Anova di atas yang menampilkan hasil output aplikasi SPSS versi 25 terlihat nilai signifikansinya sebesar 0,000. Lingkungan keluarga dan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (0,000) < taraf signifikansi (0,05) dan penolakan H_0 .

Selanjutnya, dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk memperoleh tabel Model Summary di bawah ini untuk mengetahui sejauh mana kedisiplinan belajar SKI anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolahnya:

Tabel 4. 24 Tabel Model Summary Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar SKI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,478	,449	4,112
a. Predictors: (Constant), Ling. Sekolah, Ling. Keluarga				

Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,478 terlihat dari tabel Model Summary. Angka tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga dan sekolah memberikan pengaruh sebesar 47,8% terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Terdapat faktor tambahan yang mempengaruhi 52,2% sisanya yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Lingkungan keluarga dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX, lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan

belajar SKI siswa kelas IX, serta pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar SKI kelas IX Siswa menjadi topik utama pembahasan dalam penelitian ini yang dilakukan pada siswa kelas IX di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan. Peneliti akan menguraikannya pada pembahasan selanjutnya untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut:

1. Lingkungan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan.

Untuk memperoleh data informasi mengenai lingkungan keluarga siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada 40 siswa kelas IX sebagai responden. Dari analisis data tentang lingkungan keluarga siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien, diperoleh informasi bahwa lingkungan keluarga dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (15%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 29 responden (72,5%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (12,5%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum lingkungan keluarga siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan termasuk dalam kategori cukup dengan nilai persentase sebesar 72,5%.

Selanjutnya peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk menghitung analisis regresi linier sederhana guna mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX. Dengan

menggunakan hasil analisis regresi linier sederhana, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,036. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap disiplin belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, karena nilai signifikansi (0,036) < taraf signifikansi (0,05) dan H_0 ditolak. Selain itu, nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,111 seperti yang dapat diamati. Angka tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar SKI di kelas sebesar 11,1% dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi sisanya yaitu 88,9% namun tidak tercakup dalam penelitian ini.

Hasil penelitian sesuai dengan kerangka berpikir, yaitu semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar SKI siswa. Menurut Syamsu Yusuf, keluarga merupakan lembaga yang berpengaruh sangat besar dalam hal perkembangan anak khususnya dalam hal kedisiplinan, toleransi, menghargai pendapat orang lain, sikap tanggung jawab serta bersikap dewasa dalam kehidupan yang beragam. Dengan demikian, kedudukan orang tua menjadi sosok yang bertanggung jawab penuh dalam menumbuhkan karakter anak, terutama dalam sikap disiplin tersebut.⁶⁴

2. Lingkungan Sekolah serta Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan.

Untuk memperoleh data informasi mengenai lingkungan sekolah siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien, 40 siswa kelas IX

⁶⁴ Khoeriyah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran PAI Di MI."

diberikan angket untuk diisi agar peneliti dapat mengumpulkan data. Informasi diperoleh dari analisis data tentang lingkungan sekolah siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien yaitu tiga responden (7,5%) menyatakan lingkungan sekolah baik, 33 responden (82,5%) menyatakan cukup, dan empat responden (10%) menyatakan kurang. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum lingkungan sekolah siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan termasuk dalam kategori cukup dengan nilai persentase sebesar 82,5%.

Selanjutnya peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk menghitung perhitungan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ditentukan dengan menganalisis hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Selain itu, ditampilkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,472. Angka tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar SKI dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah sebesar 47,2%. Sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian sesuai dengan kerangka berpikir, yaitu semakin baik lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar SKI siswa. Menurut slameto indikator yang dapat mempengaruhi kedisiplinan

belajar siswa diantaranya yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas keluarga. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang aman dan kondusif sangat mendukung kenyamanan serta keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah, dengan begitu meningkat pula kedisiplinan belajar dari siswa.⁶⁵

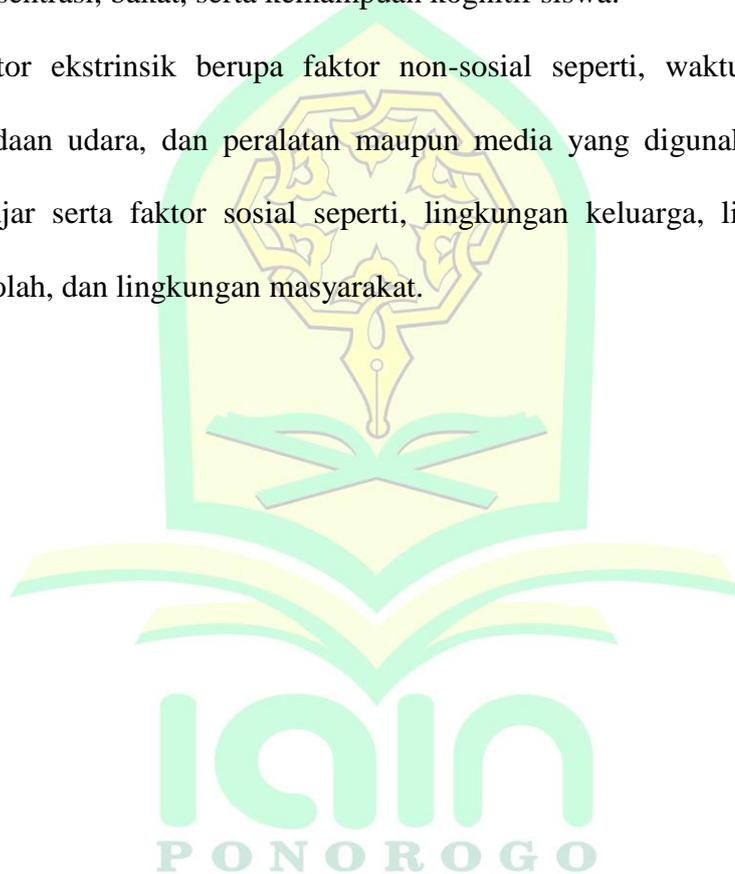
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan.

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan program SPSS versi 25, peneliti menghitung pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap kedisiplinan belajar SKI kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Informasi yang diperoleh dari perhitungan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sama. Berdasarkan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar SKI kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan keluarga. Selain itu, diketahui nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,478. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 47,8% terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan. Sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

⁶⁵ Sari, Susiani, and Joharman, "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Se-Kecamatan Butuh Tahun Ajaran 2019/2020."

Hasil penelitian sesuai dengan teori dari Suradi, bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, baik faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa, yaitu:⁶⁶

- a. Faktor intrinsik berupa faktor psikologi seperti, motivasi, minat, konsentrasi, bakat, serta kemampuan kognitif siswa.
- b. Faktor ekstrinsik berupa faktor non-sosial seperti, waktu, tempat, keadaan udara, dan peralatan maupun media yang digunakan untuk belajar serta faktor sosial seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.



⁶⁶ Rahayu, Hidayati, and Rahardjo, "Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Shaping."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang bagaimana lingkungan keluarga dan sekolah mempengaruhi kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, Plaosan, Magetan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan nilai signifikansi $0,036 < \alpha (0,05)$ maka lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 . $Y = 56,827 + 0,307X_1$ merupakan persamaan regresi yang diperoleh. Selanjutnya 0,111 merupakan nilai *R Square* (R^2). Angka tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga sebesar 11,1%.
2. Dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ maka lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar SKI kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan, dan H_0 ditolak. Hasilnya adalah persamaan regresi $Y = 23,183 + 0,656X_2$. Selanjutnya 0,472 merupakan nilai *R Square* (R^2). Angka tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan dipengaruhi oleh variabel lingkungan sekolah sebesar 47,2%.
3. Dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ maka lingkungan keluarga dan sekolah berpengaruh besar terhadap kedisiplinan belajar SKI kelas IX MTs

Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 . Persamaan regresi $Y = 20,418 + 0,073X_1 + 0,626X_2$ merupakan persamaan resultannya. Selain itu, nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,478. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 47,8% terhadap kedisiplinan belajar SKI siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya memberikan perhatian lebih kepada anak dalam banyak hal termasuk dalam hal pendidikan terlebih pada kedisiplinan belajar siswa dalam seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran SKI. Contohnya seperti membantu anak apabila anak kesulitan mengerjakan PR, menanyakan keadaan belajar siswa ketika di sekolah, dan memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anak. Sebab dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa peran orang tua sangat penting bagi perkembangan pendidikan anak selama di keluarga untuk masa depan si anak yang lebih cerah.

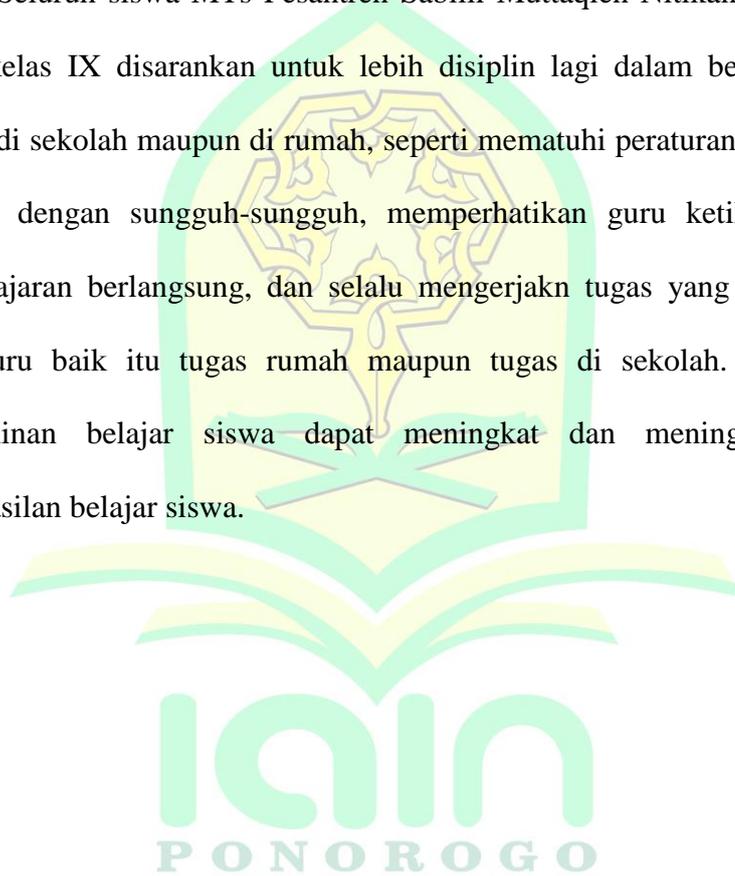
2. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara lebih mempertegas aturan sekolah, menjadi contoh baik bagi siswa, memberikan motivasi kepada siswa seperti memberi pujian ketika mendapat hasil bagus, serta memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Sehingga dapat menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa dan hendaknya memberikan perhatian setiap perkembangan siswa, serta menjalin hubungan baik dan kerja sama dengan semua pihak termasuk orang tua siswa.

3. Bagi Siswa

Seluruh siswa MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan termasuk siswa kelas IX disarankan untuk lebih disiplin lagi dalam belajar baik belajar di sekolah maupun di rumah, seperti mematuhi peraturan belajar di sekolah dengan sungguh-sungguh, memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik itu tugas rumah maupun tugas di sekolah. Sehingga kedisiplinan belajar siswa dapat meningkat dan meningkat pula keberhasilan belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhandayani, Amalia. "Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)." *Universitas Esa Unggul*, 2021. <https://doi.org/10.1136/bmjmilitary-2020-001485>.
- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Ariantini, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Dwi Astarani Aslindar, Kori Puspita Ningsih, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group, 2022.
- Awaru, A. Octamaya Tenri. *Sosiologi Keluarga. Definitions*, 2020. <https://doi.org/10.32388/zxlcjz>.
- Fachrudin, Yudhi. "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2021, 53–54.
- Fajri, Zaenol. "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 7, no. 2 (2019): 113. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>.
- Febrianawati, Tila, and Risti Aulia Ulfah. "Bimbingan Belajar Bagi Peserta Didik Tunanetra Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Arsyadana: Jurnal Pendidikan Islam Aktual* 2, no. 2 (2023): 9.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Khairinal, Khairinal, Rosmiati Rosmiati, and Irin Javentdo. "Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 446. <https://www.dinastirev.org/JMPIS/article/view/582>.
- Khoeriyah, Faizatul. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran PAI Di MI." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 105–6. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i2.980>.
- Kholiluddin, M. *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas IX*. Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020.
- Kinesti, Rakanita Dyah Ayu, Indriani Noor Agustin, Farida Nur Wahidah, Eka Miftakhussa'adah, Naila Darojatil Ulya, and Khalimatus Sa'diyyah. "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Di Sd Al Ma'Soem Bandung." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 02 (2021): 44. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i02.24470>.
- Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik, Mardianto, and Nirwana Anas. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 70. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>.
- Mamonto, Samuel, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, I Putu Dicky Merta Pratama,

- Achmad Tavip Junaedi, M. Sahrawi Saimima, Nur Syafi'ah Khotim, et al. *Disiplin Dalam Pendidikan*, 2023.
- Masnih. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X Man 2 Parepare." *Skripsi*, 2020, 20.
- Melyana, Yola Ayu, and Rita Aryani. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Al-Falah Bekasi." *Jurnal Web Informatika Teknologi (J-WIT 3, no. 2 (2022): 198–207.*
- Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang. "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah." *Acta Diurna 6, no. 2 (2017): 2.*
- Nurhaini, Nurhaini. "Pengaruh Antara Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi 7, no. 4 (2019): 644.* <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4844>.
- Nurhuda. *Landasan Pendidikan*, 2022. www.ahlimediapress.com.
- Nurkholis, Andika Candra Soip. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa MA Ma'Arif Balong Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020, 25–26.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, 2017.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Press Widya Gama, 2021.
- Paramitha, Een, Aminuyati, and Rum Rosyid. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa 8, no. 9 (2019): 1.*
- Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Rahayu, Elina Septi, Richma Hidayati, and Susilo Rahardjo. "Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Shaping." *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC) 1, no. 1 (2022): 133.* <https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i1.8601>.
- Ramadona, Mohammad, Anita Riskia Anjani, and Ria Putriani. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk Teknindo Jaya Depok." *Research and Development Journal of Education 6, no. 2 (2020): 15.* <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.4531>.
- Rasmayanti. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang." *Skripsi*, 2019, 1–2.
- Ritonga, Anna Mardia, Ayunda Syahfitri, Lestari Siregar, and Gusman Lesmana. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak Parents' Role

in Supporting Children's Tutoring." *SUBLIM: Jurnal Pendidikan* 02, no. 02 Oktober 2022 (2022): 125. <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>.

- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia, 2021.
- Saman, Asrina M, and Dian Hidayati. "Pola Asuh Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 988. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>.
- Sari, Dewi Nowita. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMAN 8 Kota Jambi Saat Covid-19." *Skripsi*, 2021, 32–33. www.aging-us.com.
- Sari, Sri Etika, Tri Saptuti Susiani, and Joharman Joharman. "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Se-Kecamatan Butuh Tahun Ajaran 2019/2020." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 540. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.48101>.
- Setiawan, Tri Yudha. "Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2022): 73. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2239>.
- Sitanggang, Fitri Sandora, Patri Janson Silaban, Rumiris Lumbangaol, and Ester Julinda Simarmata. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2359. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/589>.
- Soedardi, Riza Adrian. "Does Religion Matter? Understanding Religion Subject for Formal Education." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 71–72. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes." *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 233. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.
- Sugiono, Noerdjanah, and Afrianti Wahyu. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation." *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020): 55. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 27. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.
- Suryani, Anist, and Kadi. "Konsep Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 67.
- Susanti, Rini. "Sampling Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik*, no. 16 (2019): 193. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>.
- Syurgawi, Amalia, and Muhammad Yusuf. "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Maharot: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 176. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.

- Thalib, Muh. Dahlan. *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, 2019.
- Toto Syatori Nasehudin & Nanang Ghozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2006.
- Wahyu Dyastuti, Catur. “Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Sdn Wonosari 02 Kota Semarang.” *Skripsi*, 2016, 24.
- Wulansari, Andhita Dessy. “Aplikasi Statistika Parametrik.” *Pustaka Felicha*, 2018, 122–23.
- Yarisandi, Devi. “Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi.” *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)* 4, no. 1 (2021): 88.
- Yasin, Fatah. “Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah.” *El Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang IX*, no. 1 (2011): 128.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

